

**PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN CENDANA
KWANYAR BANGKALAN**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 369 PAI	No. REG : T-2010/PAI/369
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

**SITI USWATUN HASANAH
NIM. D01206192**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Uswatun Hasanah
NIM : D01206192
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan/pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 25 Juli 2010

Yang Membuat Pernyataan



Siti Uswatun Hasanah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : SITI USWATUN HASANAH

NIM : D01206192

JUDUL : PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs SUNAN
CENDANA KWANYAR BANGKALAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Agustus 2010

Pembimbing



Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005


PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Uswatun Hasanah ini telah dipertahankan di depan Tim penguji skripsi.

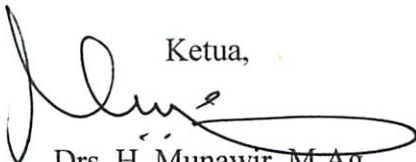
Surabaya,.....
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

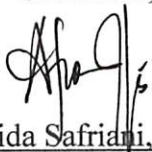

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

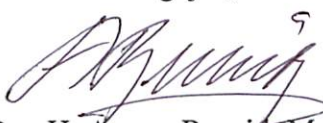

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

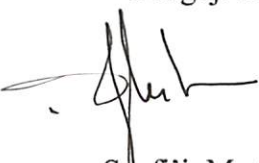
Sekretaris,


Afida Safriani, MA
NIP. 197509162009122003

Penguji I,


Drs. H. Anwar Rasyid, M.Ag
NIP. 194908101976111001

Penguji II


Syafi'i, M. Ag
NIP. 1970111820011211002

ABSTRAK

Setiap individu di era global dituntut mengembangkan kapasitasnya secara optimal, kreatif dan mengedepankan diri ke dalam situasi global yang amat bervariasi dan cepat berubah. Setiap individu dituntut memiliki daya nalar kreatif dan kepribadian yang tidak simpel, melainkan kompleks.

Dapat disimpulkan tantangan ke depan semakin besar, tuntutan untuk menjawab tantangan semakin besar pula, dengan demikian tentu yang harus dibenahi dan dipersiapkan adalah kemampuan Sumber Daya Manusia. Pendidikan merupakan media untuk bisa menambah dan mengasah pengetahuan dan wawasan.

Sudah jelas tertera dalam Undang-undang Dasar 45 pasal 31 ayat 1 bahwa *"semua warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran"* tanpa kecuali warga miskin. Peran pemerintah untuk mewujudkan semua itu dilaksanakan beberapa program untuk sebisa mungkin semua warga negara mengenyam pendidikan.

Salah satunya adalah melalui Program Keluarga Harapan. Pemerintah berupaya meningkatkan partisipasi sekolah masyarakat sangat miskin, sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM masyarakat miskin dan diharapkan pula masyarakat miskin dapat berbuat banyak dalam menghadapi tantangan zaman ke depan.

Untuk itulah, penelitian ini berusaha meneliti seberapa jauh Program Keluarga Harapan ini bisa memotivasi siswa untuk belajar. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan PKH (Program Keluarga Harapan) di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan
3. Adakah Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan

Adapun penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan populasi 25 siswa peserta PKH. Kemudian dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbentuk observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket. Analisis data yang digunakan adalah prosentase dan indeks korelasi product moment "r".

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan prosentase dan perhitungan "r" (Product Moment) dengan hasil $r_{xy} = 0.655$. dan dari hasil signifikansi 5% dan 1% diketahui dari sini dapat diketahui bahwa " r_{xy} " > " r_t " maka hipotesis diterima. Dengan kata lain, Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana diterima. Artinya Program Keluarga Harapan mempunyai andil terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Hipotesis Penelitian	8
G. Metode Penelitian	9
1. Bentuk Penelitian.....	9
2. Populasi dan Sampel.....	12
3. Jenis dan Sumber Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data	13

5. Teknik Analisa Data	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Tinjauan Tentang Program Keluarga Harapan (PKH).....	18
1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH).....	18
2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH).....	20
3. Ketentuan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)	22
4. Mekanisme dan Prosedur Program Keluarga Harapan (PKH) 27	
5. Komponen Pendidikan dalam PKH	34
6. Hak dan Kewajiban Peserta PKH Pendidikan	37
7. Pemberi Pelayanan Pendidikan.....	41
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	45
1. Pengertian tentang Motivasi Belajar	45
2. Macam-macam Motivasi Belajar	49
3. Prinsip-prinsip motivasi belajar	53
4. Fungsi motivasi dalam belajar	54
5. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar	58
6. Upaya Meningkatkan Motivasi belajar.....	63
C. Pengaruh PKH terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.....	63
BAB III LAPORAN PENELITIAN	68
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	68
1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sunan Cendana	68

2. Visi dan Misi.....	69
3. Proses Belajar Mengajar	70
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Pengurus	71
5. Pembagian Tugas Guru dan Karyawan.....	73
6. Susunan Pengurus Yayasan Sunan Cendana	74
7. Struktur Komite Sekolah.....	74
8. Keadaan Siswa	75
9. Prestasi	75
10. Keadaan Sarana Prasarana	75
B. Penyajian data	76
C. Analisa data	76
BAB IV PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran-Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Skenario Bantuan PKH	23
Tabel 2	: Variasi komposisi keluarga dan Jumlah bantuan	25
Tabel 3	: Kriteria RTSM Peserta PKH.....	29
Tabel 4	: Rincian batas maksimal ketidakhadiran siswa di sekolah	39
Tabel 5	: Nama-nama tenaga edukatif, pegawai dan pengurus	71
Tabel 5.1	: Pembagian Tugas tenaga edukatif dan pegawai	73
Tabel 5.2	: Susunan Pengurus Yayasan	75
Tabel 5.3	: Susunan Komite Jumlah Guru	75
Tabel 5.4	: Data Siwa	75
Tabel 5.5	: Prestasi yang pernah diraih	75
Tabel 6	: Data hasil pengamatan Motivasi Belajar peserta PKH.....	79
Tabel 6.1	: Penilaian terhadap peserta PKH Kelas IX	83
Tabel 7	: Daftar Nama Responden	88
Tabel 7.1	: Data hasil angket pelaksanaan PKH	89
Tabel 8	: Data Hasil angket peningkatan motivasi belajar siswa	96
Tabel 9	: Tabulasi Data Tentang Pengaruh PKH Terhadap peningkatan motivasi Belajar Siswa	103
Tabel 10	: Tabel Nilai-Nilai “r” Product Moment	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai, dan era globalisasi total yang akan terjadi pada tahun 2020. Globalisasi ditandai oleh kompleksitas keragaman kehidupan masyarakat (*multikultural*). Model kehidupan semacam ini tak dapat lagi direduksi kedalam model-model normatif yang standar dan tak banyak lagi pengaturan sentral. Aktifitas hidup lebih banyak bermula dan berlangsung pada interaksi-interaksi antar individu yang di prakarsai individu itu sendiri.¹ Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.²

Setiap individu di era global dituntut mengembangkan kapasitasnya secara optimal, kreatif dan mengedepankan diri ke dalam situasi global yang amat bervariasi dan cepat berubah. Setiap individu dituntut memiliki daya nalar kreatif dan kepribadian yang tidak simpel, melainkan kompleks. Individu harus memiliki

¹ Agus Suprijono. *Metode PAIKEM*. (Surabaya: UNESA, 2007), 2.

² Ratna Megawangi, *Implementasi KBK 2004: Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*
INDONESIA HERITAGE FOUNDATION

strategi adaptif. Untuk itu, keterampilan yang harus dimiliki individu adalah keterampilan intelektual, sosial dan personal.

Dalam globalisasi pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat harus dapat memberikan dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual.³

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang memiliki klasifikasi dari mulai tujuan yang bersifat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur yang kemudian dinamakan kompetensi. Tujuan yang bersifat umum sampai kepada yang bersifat khusus itu dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:⁴

1. Tujuan yang bersifat umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan yang bersumber dari nilai pencasila dirumuskan dalam dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

"Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan berbudi pekerti luhur,

³ Agus Suprijono. *Metode PAIKEM*. (Surabaya: UNESA, 2007), 2.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2005), 62-67

memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".⁵

2. Tujuan yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 4 yang berbunyi "Standar Nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat."⁶
3. Tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran yaitu, dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 6 dinyatakan bahwa Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan menengah terdiri atas:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.⁷

Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas SDM Indonesia adalah dengan memperbaiki kurikulum pendidikan dan metode pengajaran di kelas.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yang kini disempurnakan menjadi

⁵ UU R I No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Surabaya. Intan Prawira, 2004), 8.

⁶ Standar Nasional Pendidikan, *PP RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan*, (Jakarta: LekDis, 2005), 14.

⁷ Sikdiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Th. 2005 dan Undang-Undang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UUR I No. 20 Th. 2003*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), 104.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah kurikulum yang mempunyai konsep berbeda yang disesuaikan dengan tuntutan jaman dalam menyongsong globalisasi abad ke-21, sehingga diharapkan dapat memperbaiki kualitas belajar dan mengajar di kelas, serta menghasilkan kualitas SDM yang handal.⁸ Perubahan kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan sangat diharapkan agar peserta didik termotivasi belajarnya di semua mata pelajaran.

Selain untuk memperbaiki kualitas SDM Indonesia adalah dengan memperbaiki kurikulum pendidikan dan metode pengajaran di kelas. Tentu peran pemerintah melalui program-programnya juga perlu didukung oleh berbagai pihak, baik Kepala Sekolah, Dewan guru dan juga semua lapisan masyarakat, agar betul-betul tercipta Pendidikan yang berkualitas.

Salah satu program pemerintah yang sangat berkaitan dengan peningkatan kualitas Sumberdaya manusia (SDM) adalah PKH (Program Keluarga Harapan). PKH pada komponen Pendidikan ini mempunyai tujuan untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi dan untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah, khususnya bagi anak-anak RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin), serta untuk mengurangi angka pekerja anak di Indonesia.⁹

Meskipun berbagai strategi peningkatan akses terhadap sekolah kini telah tersedia (seperti; Program BOS, Wajib Belajar 9 Tahun, Pendidikan kesetaraan

⁸ Ratna Megawangi, *Implementasi....*

⁹ Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Pendidikan*, (Jakarta 2008)iii

dan lain sebagainya) tetapi angka partisipasi sekolah di Indonesia, khususnya bagi anak-anak RTSM, masih belum optimal.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini sudah berjalan dua tahun lebih, terkait PKH pada komponen Pendidikan yang berupaya memotivasi RTSM agar menyekolahkan anak-anaknya dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen keaktifan dalam proses belajar mengajar, maka sangat perlu untuk didalami seberapa jauh Pengaruh PKH terhadap peningkatan motivasi siswa untuk belajar.

Kaitannya dengan motivasi belajar siswa, tentu semua pihak harus mempunyai tanggung jawab masing-masing, baik UPPKH (Unit Pelaksana Kegiatan PKH) di tingkat Kabupaten, di tingkat kecamatan, maupun kepala sekolah dan guru. Bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Menurut Sardiman AM "*motivasi itu memang muncul dari dalam diri manusia itu sendiri tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh unsur lain dalam hal itu adalah tujuan*"¹⁰

Kalau siswa sudah memiliki motivasi yang sedemikian besar, maka siswa akan lebih giat lagi untuk belajar sehingga rasa atau sifat ingin tahunya akan dapat terpenuhi, kalau sudah demikian maka tingkah laku siswa akan cenderung berubah karena hasil dari pada belajar yang lebih giat dan itu pun sesuai dengan

¹⁰ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),74

salah satu dari definisi belajar menurut Nasution yaitu, "perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan yang positif"¹¹

Dari pemaparan di atas, maka penulis mengangkat judul:

“Pengaruh PKH (Program Keluarga Harapan) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar Kabupaten Bangkalan”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan PKH (Program Keluarga Harapan) di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan
3. Adakah Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan PKH (Program Keluarga Harapan) di MTs Sunan Cendana Kwanyar

¹¹ S. Nasution. *Didaktif Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 34.

2. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar
3. Untuk mengetahui Pengaruh PKH terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar

D. Manfaat Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan informasi tentang Pelaksanaan PKH (Program Keluarga Harapan) di MTs Sunan Cendana Kwanyar
2. Memberikan informasi tentang sejauh mana Pengaruh PKH dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar.
3. Sebagai bahan evaluasi pihak-pihak terkait, agar lebih serius dan semangat dalam menjalankan tugas, sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Batasan Masalah.

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah. Dengan harapan penelitian ini sesuai dengan apa yang dikehendaki penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel Pengaruh PKH terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

2. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Suatu yang menjadi penyebab atau sesuatu yang mempunyai daya atas sesuatu.

2. PKH (Program Keluarga Harapan)

Pemberian bantuan tunai kepada RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin).

Dengan syarat RTSM harus melaksanakan kewajibannya terkait upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu Pendidikan dan

Kesehatan.

3. Peningkatan

Peningkatan derajat atau taraf.¹²

4. Motivasi Belajar

Daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar

dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

5. Siswa

Siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan.

¹² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 1078

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹³

Sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian, penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau hipotesa alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel, yaitu dikatakan terdapat Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar.
2. Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel, yaitu dikatakan tidak terdapat Pengaruh PKH terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian.

Sumber data Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi. Adapun metode yang digunakan penulis meliputi:

1. Rancangan penelitian

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71.



Rancangan penelitian merupakan rencana yang dibuat oleh peneliti sebagai dasar atau pegangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Rancangan penelitian ini ada beberapa tahap:

- a) Menentukan masalah. Dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
- b) Pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data dari UPPKH (Unit Pelaksana Kegiatan PKH) Kabupaten Bangkalan dan UPPKH Kecamatan Kwanyar serta Kepala Sekolah, guru dan siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan yang keluarganya jadi peserta PKH. Adapun pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview (wawancara), angket dan dokumentasi.
- c) Analisis data. Setelah semua data diperoleh, tahap selanjutnya adalah penyajian data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka.¹⁴ Adapun yang dimaksud dengan data

¹⁴ Ine I. Amirman *Yousda & Arifin Zainal, Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 13

kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum sekolah MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan..

2) Data Kuantitatif

Adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan.¹⁵ Adapun yang dimaksud dengan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah siswa, jumlah guru, dan data tentang motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, tempat, dan simbol.¹⁶ Dalam hal ini ada dua jenis sumber data, yakni:

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang di dapat dari hasil wawancara, pengisian kuesioner, angket yang diajukan peneliti dan data hasil prestasi belajar siswa. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah UPPKH (Unit Pelaksana Kegiatan PKH) Kabupaten Bangkalan dan UPPKH Kecamatan Kwanyar serta Kepala Sekolah, guru dan siswa di MTs

¹⁵ *Ibid.*, 129

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....* , 129

Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan yang keluarganya menjadi peserta PKH.

2) Data Sekunder

Adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data, informasi data primer. Adapun data sekunder tersebut adalah dokumen, buku-buku, majalah-majalah, media cetak, Koran serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Suharsimi arikunto menyatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Populasi dalam penelitian ini mengambil seluruh siswa yang keluarganya menjadi peserta PKH di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti memilih sample dengan

menggunakan tehnik *cluster sampling*, yaitu penelitian sample di mana yang dipilih secara random bukan individual tetapi kelompok-kelompok¹⁷ Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.

Dan penelitian ini tidak terdapat sample karena jumlah tidak melebihi 100 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Valid atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk pemilihan metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode tertentu. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Yaitu pencatatan atau pengamatan langsung secara sistematis terhadap obyek dan medan yang diteliti.¹⁸ Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data terkait Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan. Dan instrumen yang digunakan berupa checklist.

¹⁷ Soemanto, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kwantitatif Dan Statistic Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset 1995), 44

¹⁸ Husaini Usman, Dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 54.

b. Teknik Interview

Yaitu mengadakan wawancara langsung dengan orang yang memberikan keterangan kepada si peneliti.¹⁹ Untuk pengumpulan data melalui interview dilakukan terhadap UPPKH (Unit Pelaksana Kegiatan PKH) Kabupaten Bangkalan dan UPPKH Kecamatan Kwanyar serta Kepala Sekolah, guru dan siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan, yang keluarganya jadi peserta PKH. Sedangkan instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman wawancara.

c. Teknik Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos atau diisi dan dikembalikan atau juga bisa dijawab di bawah pengawasan peneliti.²⁰ Instrumen ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa terkait pelaksanaan Program Keluarga Harapan Pendidikan di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²¹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari di MTs Sunan Cendana

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999), 64.

²⁰ S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 133

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian....*, 231

Kwanyar Bangkalan. Tentang sejarah berdirinya, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.²²

5. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian tersebut yang termakna dan teruji, maka diperlukan cara-cara tertentu dalam menganalisisnya. Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk menganalisa tentang Program Keluarga Harapan dan Motivasi

Belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan, penulis menggunakan metode analisa prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

P = Angka persentase²³

²² Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995),

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 43

- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan, penulis menggunakan rumus "r" product moment yakni:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \cdot \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

Σx = Jumlah skor X

Σy = Jumlah skor Y²⁴.

I. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini lebih mengarah pada tujuan, maka peneliti menyusun penelitian ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

²⁴ Ibid, ..., 206

BAB II : Landasan Teori meliputi Tentang Tinjauan Program Keluarga Harapan, Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa, Pengaruh PKH terhadap Peningkatan motivasi belajar siswa.

BAB III : Laporan Hasil Penelitian yaitu mengenai Penyajian Data serta Analisis Data.

BAB IV : Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai akhir dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program keluarga harapan adalah program yang memberi bantuan tunai kepada RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin). Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Untuk jangka pendek, bantuan ini akan membantu mengurangi beban pengeluaran RTSM, sedangkan jangka panjang diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi²⁵.

Program ini bukan dimaksudkan sebagai kelanjutan program Subsidi Langsung Tunai (SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.

Tingkat kemiskinan suatu rumah tangga secara umum ini terkait dengan tingkat pendidikan dan kesehatan. Rendahnya penghasilan keluarga sangat miskin

²⁵ Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman Umum PKH*, (Jakarta 2008) 18

menyebabkan keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, untuk tingkat minimal sekalipun

Rendahnya kondisi kesehatan keluarga sangat miskin berdampak pada tidak optimalnya proses tumbuh kembangnya anak, terutama pada usia 0-5 tahun. Gizi kurang berdampak buruk pada produktivitas dan daya tahan tubuh seseorang sehingga menyebabkannya terperangkap dalam siklus kesehatan yang buruk.

Seringnya tidak masuk sekolah karena sakit dapat menyebabkan anak putus sekolah. Kondisi kesehatan dan gizi mereka yang umumnya buruk juga menyebabkan mereka tidak dapat berprestasi di sekolah. Sebagian dari anak-anak keluarga sangat miskin ada juga yang sama sekali tidak mengenyam bangku sekolah karena harus membantu mencari nafkah.

Meskipun angka partisipasi sekolah dasar tinggi, namun masih banyak anak keluarga miskin yang putus sekolah atau tidak melanjutkan ke SMP/MTs. Kondisi ini menyebabkan kualitas generasi penerus keluarga miskin senantiasa rendah dan akhirnya terperangkap dalam lingkaran kemiskinan²⁶.

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial, Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Yang tentunya untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi.

²⁶ *Ibid.* 10

Untuk kelancaran dan kesuksesan Program Keluarga Harapan ini pemerintah telah membentuk beberapa lembaga sebagai pendukung dalam pelaksanaan program. Berikut pengertian dari lembaga-lembaga tersebut.

UPPKH adalah unit Pengelola PKH yang dibentuk baik di tingkat pusat dan daerah. Dan Pendamping PKH yaitu Pekerja sosial (dapat berasal dari pekerja sosial masyarakat, karang taruna, sarjana penggerak pembangunan, dan organisasi sosial kemasyarakatan lainnya) yang direkrut oleh UPPKH melalui proses seleksi dan pelatihan untuk melaksanakan tugas pendampingan masyarakat penerima program dan membantu kelancaran pelaksanaan PKH²⁷.

2. Tujuan Program Keluarga Harapan

Tujuan utama dari Program Keluarga Harapan adalah untuk mengurangi kemiskinan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Tujuan tersebut sekaligus sebagai upaya mempercepat pencapaian target MDGs (Millenium Development Goals).²⁸

Ada 5 komponen MDGs yang secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan gender, pengurangan angka kematian bayi/balita dan pengurangan kematian ibu melahirkan.

²⁷ Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman OperasionalKelembagaan PKH Daerah*, (Jakarta 2009). 35

²⁸ Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman Umum.....* 25

Secara khusus, tujuan PKH terdiri atas:

- Meningkatkan kondisi sosial ekonomi Rumah Tangga Sangat Miskin
- Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin
- Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun dari Rumah Tangga Sangat Miskin.
- Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi Rumah Tangga Sangat Miskin.

Tujuan PKH komponen Pendidikan

Tujuan PKH dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah, khususnya bagi anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin, serta untuk mengurangi angka pekerja anak di Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, PKH dalam komponen pendidikan berupaya memotivasi RTSM agar mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen kehadiran dalam proses belajar, minimal 85 % dari hari efektif sekolah dalam sebulan, selama tahun ajaran berlangsung partisipasi sekolah, khususnya bagi anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin.²⁹

Meskipun berbagai strategi peningkatan akses terhadap sekolah kini telah tersedia (seperti; Program BOS, Wajib belajar 9 tahun, tutor kunjungan, pendidikan kesetaraan), tetapi angka partisipasi sekolah di Indonesia, khususnya bagi anak-anak RTSM, masih belum optimal. Dengan demikian, PKH

²⁹ Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Pendidikan*, (Jakarta 2008).iii

menjanjikan peluang yang lebih baik bagi anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin dalam mengakses pelayanan pendidikan. Hal ini sangat dimungkinkan, karena adanya bantuan tunai PKH, anak-anak RTSM peserta PKH akan lebih mudah mencapai akses pelayanan pendidikan yang tersedia.

3. Ketentuan Bantuan Program Keluarga Harapan³⁰

Sebagaimana dijelaskan pada sebelumnya, bahwa PKH memberikan bantuan tunai kepada RTSM dengan mewajibkan RTSM tersebut mengikuti persyaratan yang ditetapkan program. Pada Ketentuan Bantuan ini akan dijelaskan mengenai ketentuan penerimaan bantuan, besar bantuan. Dan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id resertifikasi.

3.1 Ketentuan Penerimaan Bantuan

Penerimaan Bantuan PKH adalah RTSM yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan / atau ibu hamil / nifas. Bantuan tunai hanya akan diberikan kepada RTSM yang telah dipilih sebagai peserta PKH dan mengikuti ketentuan yang diatur dalam program.

Agar penggunaan bantuan lebih efektif diarahkan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, bantuan harus diterima oleh ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (dapat nenek,

³⁰ Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman Umum.....* 29

tante / bibi, atau kakak perempuan). Untuk itu, pada kartu peserta PKH akan tercantum nama ibu / wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga.

3.2 Besaran Bantuan

Basaran bantuan untuk setiap RTSM peserta PKH mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada tabel 1 berikut:

TABEL 1

Skenario Bantuan

Skenario Bantuan	Bantuan per RTSM pertahun
Bantuan Tetap	Rp. 200.000
Bantuan RTSM yang memiliki:	
Anak usia di bawah 6 tahun	Rp. 800.000
Ibu hamil / menyusui	Rp. 800.000
Anak usia SD / MI	Rp. 400.000
Anak usia SMP / MTs	Rp. 800.000
Rata-rata bantuan per RTSM	Rp. 1.390.000
Bantuan minimum per RTSM	Rp. 600.000
Bantuan maksimum per RTSM	Rp. 2.200.000

Catatan:

- Bantuan terkait kesehatan berlaku bagi RTSM dengan anak di bawah 6 tahun dan / atau ibu hamil / nifas. Besar bantuan ini tidak dihitung berdasarkan jumlah anak.
- Besaran bantuan adalah 16 % rata-rata pendapatan RTSM pertahun.
- Batas minimum dan maksimum adalah antara 15-25% pendapatan RTSM pertahun.

Dengan adanya perbedaan komposisi anggota keluarga RTSM, maka besar bantuan yang akan diterima setiap RTSM akan bervariasi. Contoh variasi besar bantuan, baik per tahun maupun per kwartal, berdasarkan komposisi anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 2. Apabila besar bantuan yang diterima RTSM melebihi batas maksimum yang ditetapkan sebagaimana digambarkan pada contoh 7 tabel 2, maka untuk dapat menjadi peserta PKH seluruh anggota RTSM yang memenuhi persyaratan harus mengikuti ketentuan PKH.

Apabila peserta tidak memenuhi komitmennya dalam satu Kwartal, maka besaran bantuan yang akan diterima akan berkurang dengan rincian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam satu bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp.50.000,-
- b. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam dua bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp100.000,-
- c. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam tiga bulan, maka bantuan akan berkurang sebesarRp.150.000,-
- d. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam empat bulan berturut-turut, maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode pembayaran.

Ketentuan di atas berlaku secara tanggung renteng untuk seluruh anggota keluarga penerima bantuan PKH³¹.

³¹ *Ibid.* 35

TABEL 2**Variasi Komposisi Anggota Keluarga dan Jumlah Bantuan**

Contoh	Komposisi Anggota RTSM	Jumlah Bantuan pertahun (Rp)	Jumlah Bantuan per-triwulan (Rp)
Contoh 1	1 anak atau lebih usia 0-6 tahun	1.000.000	333.000*)
Contoh 2	1 anak atau lebih usia 0-6 tahun dan ibu hamil	1.000.000	333.000*)
Contoh 3	Ibu hamil tanpa anak	1.000.000	333.000*)
Contoh 4	1 anak SMPP dan 2 anak SD usia 6-15 tahun dan terdaftar di sekolah	1.800.000	600.000
Contoh	Komposisi Anggota RTSM	Jumlah Bantuan maksimum pertahun (Rp)	Jumlah Bantuan maksimum per-triwulan (Rp)
Contoh 5	Anak usia 0-6 tahun dan 3 anak SD	2.200.000	733.000*)
Contoh 6	Anak usia 0-6 tahun dan 1 anak SMP	2.200.000	733.000*)
Contoh 7	Anak usia 0-6 tahun, 2 anak SMP; atau 1 anak SMP dan lebih dari 4 anak SD; atau anak usia 0-6 tahun dan 2 anak SD dan 1 anak SMP; atau kombinasi lain yang melebihi batas maksimum	2.200.000	733.000*)

	bantuan		
--	---------	--	--

**) sisa Rp. 1000 akan diakumulasikan pada pembayaran terakhir*

3.3 Resertifikasi

Kepesertaan RTSM dalam PKH diharapkan akan membawa perbaikan pendapatan dan kualitas anak-anak RTSM tersebut. Dengan demikian, RTSM tersebut akan selamanya peserta atau penerima bantuan PKH. Untuk itu, dalam rancangan PKH disusun exit strategy yang dilakukan melalui resertifikasi.

Resertifikasi adalah proses evaluasi status kepesertaan PKH untuk menentukan apakah peserta masih layak atau tidak sebagai penerima bantuan. Untuk melakukan resertifikasi, pelaksanaan program akan mendatangi peserta PKH dengan melihat secara langsung kondisi mereka dan mengajukan pertanyaan seperti pada saat registrasi awal, yaitu antara lain informasi dasar kepesertaan (nama, alamat, umur dan jenis kelamin), kondisi ekonomi peserta (pekerjaan saat ini, tempat bekerja dan penghasilan yang diterima), status pendidikan anggota keluarga (orang tua dan anak-anak), kondisi tempat tinggal dan sebagainya.

Data yang diperoleh dari hasil resertifikasi akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan keberlanjutan kepesertaan dalam PKH. Proses resertifikasi dilakukan setiap tiga tahun, sebanyak-banyaknya 2 (dua) kali selama kepesertaan suatu RTSM dalam PKH. Tahap resertifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Resertifikasi pertama dilakukan ketika peserta PKH berlangsung selama 3 tahun. Apabila hasil resertifikasi tahap ini menunjukkan bahwa suatu RTSM masih berstatus miskin, maka RTSM tersebut akan tetap menerima bantuan. Namun apabila hasil resertifikasi mengindikasikan bahwa RTSM sudah mampu, maka status kepesertaan PKH akan dihentikan
- Resertifikasi tahap kedua akan dilakukan ketika kepesertaan PKH berlangsung sampai dengan 6 tahun. Jika dalam resertifikasi tahap kedua suatu RTSM masih dalam status miskin, maka rumah tangga tersebut akan dikoordinasikan untuk bergabung dengan program perlindungan sosial (ASKESOS), program pemberdayaan keluarga fakir miskin dan program-program lainnya yang terkait. Sedangkan jika hasil resertifikasi mengindikasikan peserta sudah tidak miskin, maka mereka secara otomatis akan keluar status kepesertaan PKH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mekanisme dan Prosedur Program Keluarga Harapan³²

Keseluruhan mekanisme dan prosedur PKH terdiri atas kegiatan sebagai berikut:

4.1 Keikutsertaan Daerah dalam PKH

Keikutsertaan daerah dalam PKH untuk tahun anggaran 2007 dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

³² *Ibid.* 39

- Tahap pertama adalah pemilihan provinsi yang dilakukan atas dasar kesediaan pemerintah provinsi pada saat MUSREMBANG tahun 2006 dan keberagaman karakteristik daerah (tingkat kemiskinan tinggi / sedang / rendah, daerah perkotaan / perdesaan, daerah kepulauan / pesisir, daerah dengan aksesibilitas relatif mudah / sulit, dll) sebanyak 7 provinsi telah dipilih sebagai daerah uji coba pelaksanaan PKH, Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Nusa Tenggara Timur.
- Tahap kedua adalah pemilihan kabupaten / kota dan kecamatan. Dari ke ² (tujuh) provinsi yang telah terpilih, selanjutnya dipilih sejumlah kabupaten / kota dan kecamatan dengan kriteria: (i) tingginya angka kemiskinan, (ii) angka gizi buruk dan angka transisi dari SD / MI ke SMP/ MTs, (iii) ketersediaan sarana dan prasarana (supply) baik pendidikan maupun kesehatan, serta (iv) adanya komitmen daerah. Berdasarkan kriteria tersebut, telah dipilih sebanyak 48 kabupaten / kota dan 337 kecamatan sebagai daerah uji coba PKH tahun 2007.
- Keikutsertaan daerah dalam PKH ditentukan juga oleh kesediaan pemerintah daerah untuk melaksanakan PKH. Hal ini dimaksud untuk menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan program. untuk ini

4.2 Pemilihan Peserta PKH

Target penerima bantuan PKH adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM). Sebuah rumah tangga dikategorikan sebagai RTSM jika rumah tersebut

memenuhi indikator kemiskinan. Indikator kemiskinan dikembangkan dari hasil model estimasi yang menggunakan faktor-faktor secara statistik memiliki korelasi dengan kemiskinan multidimensi, seperti antara lain kondisi demografi dan sosio-ekonomi. Indikator-indikator ini lebih lanjut dikembangkan ke dalam kuesioner yang digunakan untuk memverifikasi status kemiskinan rumah tangga.

Rumah tangga yang berpotensi dipilih sebagai calon peserta PKH pada tahun 2007 adalah rumah tangga dengan kategori sangat miskin, dan terdapat anggota yang terdiri dari: (i) ibu hamil, (ii) ibu nifas, dan atau (iii) anak-anak yang berusia dibawah atau lebih dari 15 tahun namun belum menyelesaikan pendidikan dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Verifikasi status kemiskinan rumah tangga dilakukan melalui survey terhadap calon peserta. Untuk tahun 2007, verifikasi dilakukan oleh BPS dengan data dasar penerima diambil dari data SLT kategori sangat miskin dan miskin, dan data pendukung lainnya untuk memasukkan rumah tangga pada kedua kategori tersebut namun bukan merupakan penerima SLT. Dalam melakukan verifikasi, petugas terdiri atas unsur BPS, non BPS, dan pengawas.

4.2.1 Kriteria RTSM Peserta Program Keluarga Harapan³³

Adapun kriteria atau ciri-ciri Rumah Tangga Sangat Miskin peserta Program Keluarga Harapan berdasarkan beberapa variabel sebagai berikut:

TABEL 3
Kriteria RTSM

³³ http://www.pemkomedan.go.id/file/h_1248676894.pdf - 24k

No	Variabel	Kriteria RTSM
1	Luas lantai bangunan tempat tinggal	Ijuk/rumbia/genteng/seng atau asbes kualitas Rendah
2	Jenis lantai bangunan tempat tinggal	Bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok
3	Jenis atap bangunan tempat tinggal terluas	Tidak punya/umum (bersama-sama dengan lebih dari 2 rumah tangga)
4	Bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester atau kulaitas rendah	Bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester atau kualitas rendah
5	Tempat buang air besar (jamban/kakus)	Tidak punya/umum (bersama-sama dengan lebih dari 2 rumah tangga)
6	Tempat pembuangan akhir tinja	Bukan tangki septik
2	Sumber air minum	Sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air Hujan
8	Sumber penerangan utama	Bukan listrik atau listrik tanpa meteran
9	Tempat tersendiri untuk dapur	Tidak ada
10	Bahan baker utama memasak sehari-hari	Kayu baker/arang/minyak tanah
11	Pernah menerima kredit UMKM	Tidak pernah
12	Lapangan pekerjaan utama kepala RT	Petani dengan luas tanah 0,5 ha/buruh

4.3 Penetapan peserta PKH

Informasi yang diperoleh dari survai di atas digunakan untuk mengurutkan RTSM berdasarkan tingkat kemiskinannya. Agar distribusi RTSM

- Menyerahkan formulir perbaikan informasi RTSM dan\ menandatangani sebagai tanda kesediaan mengikuti komitmen yang ditetapkan dalam program
- Menjelaskan komitmen yang perlu dilakukan oleh peserta PKH untuk dapat menerima bantuan
- Menjelaskan sangsi dan implikasi apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen yang ditetapkan dalam program
- Menjelaskan mekanisme dan prosedur keluhan dan pengaduan atas pelaksanaan PKH
- Memfasilitasi pembentukan kelompok ibu peserta PKH, termasuk menunjukan ketua kelompok
- Menjelaskan hak dan kewajiban ibu peserta PKH dalam PKH
- Menerima pengaduan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila terdapat RTSM terpilih tidak hadir, maka pendamping berkewajiban menemui RTSM tersebut setelah pertemuan awal dan melakukan proses sebagaimana di atas.

4.6 Pembayaran

Bantuan tunai hanya akan diberikan kepada RTSM yang telah terpilih sebagai peserta PKH dan mengikuti ketentuan yang diatur dalam program. Bukti kepesertaannya adalah kepemilikan kartu PKH yang tercantum nama ibu / wanita yang mengurus anak. Kartu PKH dikirim ke setiap peserta oleh pendamping sebelum pembayaran pertama dilakukan. Pembayaran bantuan dilakukan oleh PT.

POS setiap empat bulan (kuartal) pada tanggal yang ditentukan oleh masing-masing kantor pos untuk masing-masing desa / kelurahan.

4.7 Verifikasi Komitmen

Verifikasi Komitmen peserta PKH pada prinsipnya dilakukan terhadap pendaftaran (enrollment) dan kehadiran (attendance) baik di sekolah untuk komponen pendidikan maupun Puskesmas dan jaringannya untuk komponen kesehatan. Kepada pihak pelaksana pelayanan pendidikan, baik Sekolah / Madrasah / Penyelenggara Paket A / Paket B sangat diharapkan peran aktifnya untuk menarik kembali anak-anak RTSM, khususnya yang belum menyelesaikan pendidikan dasar namun telah meninggalkan bangku sekolah atau bekerja, untuk kembali ke sekolah.

Verifikasi untuk pembayaran tahap awal dilakukan dengan menerbitkan daftar siswa yang terdaftar di masing-masing sekolah dan anak usia 0-6 tahun, ibu hamil dan ibu nifas yang terdaftar di puskesmas terdekat dengan tempat tinggal peserta PKH. Daftar yang berdasar pada master data base program ini akan didistribusikan ke Sekolah / Madrasah / Penyelenggara Paket A / Paket B dan Puskesmas oleh PT. POS

Verifikasi selanjutnya adalah terhadap kehadiran yang dilakukan oleh pihak penyedia layanan, yaitu Sekolah / Madrasah / Penyelenggara Paket A / Paket B dan Puskesmas beserta jaringannya. Informasi yang diperlukan dalam verifikasi adalah:

4.7.1 Komponen Pendidikan

Di Sekolah / Madrasah / Penyelenggara Paket A / Paket B, guru hanya mencatat siswa yang tidak mengikuti komitmen kehadiran yang telah ditentukan yaitu setidaknya 85 persen dari hari sekolah atau ketentuan tatap muka paket A / Paket B / SMP Terbuka / Keaksaraan Fungsional, setiap bulannya. Pengecualian diberlakukan pada siswa yang absen karna sakit paling lama 3 hari atau terjadinya bencana alam di daerah tersebut. Jika absen karena sakit lebih dari 3 hari secara berturut-turut, siswa tersebut diwajibkan memberi surat keterangan sakit yang dikeluarkan oleh dokter atau petugas kesehatan yang diakui. Secara periodik, petugas pos akan mengirim dan mengambil format verifikasi untuk diproses lebih lanjut³⁴.

4.7.2 Komponen Kesehatan

Verifikasi sebagai bukti terdaftar bagi peserta PKH komponen kesehatan dilakukan dengan melakukan kunjungan ke puskesmas terdekat paling lambat seminggu setelah ibu / wanita rumah tangga penerima mendapatkan kartu PKH. Pada kunjungan tersebut, peserta harus memeriksakan anak / kandungannya untuk dibuatkan catatan status kondisi kesehatan pada awal program dan jadwal kunjungan pemeriksaan berikutnya. Pemeriksaan awal ini merupakan dasar untuk pembayaran pertama.

Verifikasi untuk kehadiran dilakukan pada pemeriksaan berikutnya yang dilakukan di pusat layanan kesehatan terdekat dengan tempat tinggal

³⁴ Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman Umum..... 51*

peserta, baik puskesmas maupun jaringannya seperti Posyandu, Pustu, Polindes dan Pusling. Khusus untuk kelahiran bayi, jika peserta tidak memungkinkan mendatangi fasilitas kesehatan, kelahiran bayi bisa ditolong dengan cara mengundang tenaga kesehatan terlatih (misalnya bidan desa) untuk membantu proses kelahiran. Verifikasi dilakukan oleh petugas kesehatan untuk peserta PKH yang tidak memenuhi komitmen kehadiran / pemeriksaan³⁵.

5. Komponen Pendidikan dalam Program Keluarga Harapan

Komponen pendidikan dalam PKH dikembangkan dalam rangka meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar (wajib belajar 9 tahun), khususnya bagi anak-anak RTSM, dan untuk mengurangi angka pekerjaan anak. Pengalaman negara lain yang sudah mengadopsi program serupa terbukti memberi dampak positif terhadap peningkatan status pendidikan serta penurunan angka pekerjaan anak. Hasil evaluasi dampak "*the nicaraguan red de proteccion social (RPS)*" , misalnya, menunjukkan bahwa program tersebut berhasil meningkatkan angka partisipasi anak di sekolah sebesar 18% dan secara signifikan berhasil menurunkan angka pekerjaan anak usia 7-13 tahun sebesar 5 poin, yang merupakan estimasi perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (-10,2 dan -5,2) dan hasil *baseline survey* dan *followup-survey* (Malucio J.A and Flores R, 2005).

³⁵ Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Kesehatan*, (Jakarta 2009). 12

Persyaratan yang ditetapkan untuk komponen pendidikan dalam PKH adalah mendaftarkan peserta didik (Enrollment) dan memenuhi jumlah kehadiran (Attendance) yang ditetapkan dalam program. Melalui persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar, diharapkan PKH akan meningkatkan angka partisipasi pendidikan dan hal ini mendukung kebijakan pemerintah Indonesia tentang percepatan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Dengan persyaratan kehadiran minimal 85%, diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat. Hal ini tentunya harus didukung oleh ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai, ketersediaan tenaga pendidik yang handal, dll.

Tersedianya fasilitas dan pelayanan pendidikan (seperti sekolah, sarana belajar, buku-buku dan tenaga pendidik) yang memadai merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk mensukseskan tujuan pelaksanaan PKH dalam komponen pendidikan. Ketersediaan tenaga pendidik (Guru, Pamong, Tutor, dll) yang kompeten bukan hanya diperlukan dalam memberikan pengajaran saja, mereka juga dituntut harus berkontribusi aktif dalam mensukseskan pelaksanaan PKH komponen pendidikan, yaitu melalui keterlibatannya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas serta melakukan verifikasi komitmen kehadiran anak-anak peserta PKH di kelas³⁶.

6. Hak dan Kewajiban Peserta PKH Pendidikan

³⁶ Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Pendidika*..... 4-5

6.1 Hak Peserta PKH Pendidikan³⁷

RTSM yang terpilih sebagai peserta PKH berhak memperoleh bantuan uang tunai apabila telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Besaran bantuan tunai untuk komponen pendidikan tergantung dari jumlah anak dan jenjang pendidikan yang diduduki oleh anak.

Bantuan tunai akan dibayarkan kepada peserta setiap tiga bulan melalui kantor pos terdekat. Bantuan tunai diterima langsung oleh ibu RTSM atau perempuan yang mengasuh anak usia 0-15 tahun, atau anak usia 15 s.d 18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.

- Untuk tahap pertama, bantuan tunai PKH komponen pendidikan akan diberikan jika peserta PKH (ibu / perempuan dewasa) telah menghadiri acara pertemuan awal yang dikoordinasikan oleh UPPKH kecamatan dan anak-anak dari keluarga peserta PKH sudah terdaftar di satuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- Untuk tahap triwulan berikutnya, bantuan tunai PKH komponen pendidikan akan diberikan jika anak-anak dari keluarga peserta PKH sudah memenuhi komitmen pendidikan yang ditetapkan (yakni kehadiran minimal 85% di kelas / kelompok belajar). Sebagai bukti bahwa anak-anak telah memenuhi komitmen pendidikan, diperoleh dari hasil verifikasi yang dilakukan oleh

³⁷ *Ibid.* 9

tenaga pendidikan (Guru / Tutor) dan diketahui oleh Kepala Sekolah / Ketua penyelenggara satuan pendidikan.

6.2 Kewajiban Peserta PKH

Untuk bisa menerima hak (yaitu menerima bantuan tunai seperti dijelaskan di atas). Peserta PKH diharuskan memenuhi kewajiban atau komitmen yang ditetapkan. Kewajiban yang dimaksud adalah sebagai berikut:

6.2.1 Menghadiri Pertemuan Awal

Sebelum bantuan tunai tahap pertama dibayar, pertemuan awal dikoordinasikan oleh pendamping UPPKH kecamatan dan diselenggarakan di lokasi terdekat dengan domisili RTSM. Seluruh calon peserta PKH terpilih (Ibu / perempuan dewasa) diwajibkan menghadiri acara pertemuan tersebut. Kantor UPPKH kecamatan juga akan mengundang camat, Lurah / kepala desa, perwakilan dari satuan pendidikan, puskesmas dan tokoh masyarakat untuk menghadiri acara pertemuan tersebut

6.2.2 Mendaftarkan anak kesatuan pendidikan

Apabila hasil validasi / perbaikan data anggota rumah tangga, yang dilakukan ketika pertemuan awal, ditemukan adanya:

- (i) Anak usia sekolah (6-15 tahun) belum terdaftar di sekolah, maka ibu / perempuan dewasa peserta PKH harus segera mendaftarkan anak tersebut ke sekolah SD / SDLB / MI / Salafiyah Ula atau SMP / SMPLB / MTs / Salafiyah Wustha / SMP Terbuka atau satuan pendidikan setara SD atau SMP

- (ii) Anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar atau buta aksara, maka ibu dari RTSM peserta PKH harus mendaftarkan anak tersebut ke sekolah terdekat atau satuan pendidikan non formal (seperti misalnya, keaksaraan fungsional, Paket A setara SD atau paket B setara SMP atau pesantren salafiyah setara SD/SMP)
- (iii) Anak usia 6-15 tahun dan usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan diketahui bahwa mereka bekerja baik di sektor formal maupun informal, maka ibu dari RTSM peserta PKH dapat mendaftarkan anaknya ke sekolah / satuan pendidikan atau mengikutkan anak tersebut ke dalam program persiapan pendidikan seperti: rumah singgah, rumah perlindungan sosial anak (RPSA), panti sosial asuhan anak, dll. Selanjutnya apabila anak-anak tersebut telah siap untuk belajar, mereka harus didaftarkan kembali ke satuan pendidikan formal maupun non formal. Ketika melakukan pendaftaran anak ke satuan pendidikan, ibu RTSM akan didampingi oleh pendamping PKH dari kantor UPPKH Kecamatan. Informasi nama sekolah dan / atau nama penyelenggara pendidikan non formal selanjutnya harus dilaporkan ke pendamping PKH untuk keperluan pelaksanaan program lebih lanjut

6.2.3 Mematuhi komitmen

Kewajiban peserta PKH selanjutnya adalah mematuhi komitmen atau persyaratan yang ditetapkan dalam program, yaitu:

Bagi peserta PKH dengan anak usia 6-15 tahun

Peserta PKH yang memiliki anak usia 6-15 tahun harus mendaftarkan anak tersebut di sekolah SD / SDLB / MI / Salafiyah Ula atau SMP / SMPLB / MTs / Salafiyah Wustha / SMP Terbuka atau satuan pendidikan setara SD atau SMP, jika sudah terdaftar di satuan pendidikan, anak tersebut harus mengikuti kehadiran minimal 85% hari sekolah / tatap muka dalam sebulan selama tahun pelajaran berlangsung.

Untuk keperluan pembuktian tingkat kehadiran (verifikasi), apabila jumlah hari sekolah dalam satu bulan adalah 22-20 hari, jumlah maksimal ketidakhadiran anak di sekolah yang diperbolehkan adalah 3 hari.

Pengecualian diberlakukan pada peserta didik yang absen karena sakit atau terjadinya bencana alam di daerah tersebut. Jika absen karena sakit lebih dari 3 hari secara berturut-turut, peserta didik tersebut diwajibkan memberikan surat keterangan sakit yang dikeluarkan oleh dokter atau petugas kesehatan yang diakui. Selain itu, pengecualian juga diberlakukan pada saat masa libur sekolah, masa transisi dari SD / SDLB / MI / ke SMP / SMPLB / MTs

Tabel 3

merinci batas maksimal ketidakhadiran anak di satuan pendidikan menurut jumlah hari sekolah yang berlangsung dalam satu bulan berjalan

Jumlah hari sekolah dalam satu bulan	Jumlah hari maksimal ketidakhadiran di satuan pendidikan
22 – 20 hari	3 hari
19 – 14 hari	2 hari
13 – 6 hari	1 hari

Untuk keperluan pembuktian tingkat kehadiran (verifikasi) bagi pendidikan kesetaraan, jumlah hari tatap muka dalam satu bulan harus memenuhi 85% tatap muka. Sebagai contoh, apabila tatap muka berjumlah 3 kali perminggu atau 12 kali perbulan, maka kehadiran harus memenuhi 10,2 hari atau dibulatkan menjadi 10 kali pertemuan. Hal ini juga berlaku pada kegiatan yang ada di panti sosial dan institusi serupa yang menangani pekerja anak atau mereka yang membutuhkan program penyesuaian kembali ke bangku sekolah

Bagi peserta PKH yang memiliki anak dengan kemampuan terbatas

Peserta PKH yang memiliki anak dengan kemampuan terbatas (tuna daksa, keterbelakangan mental, keterbatasan penyerapan dan sejenisnya) memiliki pengecualian dalam hal usia. Semua anak dari kelompok ini yang masih mengikuti pendidikan dasar tidak dibatasi rentang usia, jika peserta didik tersebut dapat didaftarkan di sekolah khusus (seperti, SLB) maupun sekolah umum yang menyediakan program khusus. Komitmen yang harus dipenuhi tetap berbasis tingkat kehadiran 85%. Peraturan lain berlaku sebagaimana yang telah ditentukan pada sistem sekolah formal dan informal lainnya³⁸.

7. Pemberi Pelayanan Pendidikan

³⁸ *Ibid.* 16

Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan mensyaratkan anak-anak keluarga penerima bantuan harus terdaftar di sekolah dan menghadiri kegiatan belajar sesuai ketentuan yang berlaku. Oleh sebab itu, pemberi pelayanan pendidikan merupakan komponen penting dalam mensukseskan tujuan PKH pendidikan.

7.1 Lembaga Pendidikan

Jenis lembaga pendidikan dasar yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak penerima bantuan PKH terdiri dari:

7.1.1 Lembaga Pendidikan Formal

- Sekolah Dasar (SD)
- Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)
- Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)
- SMP Terbuka
- Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- Pasantren salafiyah
- Pasantren Diniyah Formal

7.1.2 Lembaga Pendidikan Non Formal

- BPKB (Balai Pengembangan Kegiatan Belajar)
- SKB (Sanggar Kegiatan Belajar)
- PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

- Pondok Pesantren Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan
- Lembaga Pendidikan Alternatif (Sekolah Layanan Khusus, Sekolah Komunitas, Layanan Diksetara dll)

7.2 Peran Pemberi Layanan Pendidikan

Lembaga Pendidikan tersebut di atas memiliki peranan penting untuk mensukseskan pencapaian tujuan PKH pendidikan. Peran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

7.2.1 Menerima Pendaftaran Anak Peserta PKH di Satuan Pendidikan

Setiap satuan pendidikan diharuskan menerima anak peserta PKH yang mendaftar sesuai ketentuan yang berlaku, dan dibebaskan dari segala bentuk biaya pendidikan.

7.2.2 Memberikan pelayanan pendidikan

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, institusi penyelenggara satuan pendidikan berkewajiban memberikan pendidikan kepada seluruh peserta didik yang terdaftar. Penyelenggara satuan pendidikan harus memberikan pengajaran kepada peserta didik termasuk anak-anak dari keluarga penerima bantuan PKH pendidikan. Pengajaran harus mengacu kepada kurikulum yang berlaku untuk setiap jenjang dan jalur pendidikan.

7.2.3 Melakukan Verifikasi Komitmen Peserta PKH Pendidikan

Seperti dijelaskan pada pembahasan mekanisme dan prosedur PKH bahwa bantuan tunai PKH komponen pendidikan akan terus diberikan bagi peserta PKH jika anak-anak dari keluarga penerima bantuan PKH memenuhi

komitmennya yaitu: menghadiri dan mengikuti proses pembelajaran minimal 85% hari efektif sekolah / tatap muka dalam sebulan selama tahun pelajaran berlangsung.

Tingkat kehadiran peserta didik harus di verifikasi oleh para tenaga pendidik di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Prosedur verifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan akan menerima formulir verifikasi dari PT Pos.
2. Sesuai aturan yang berlaku di sekolah, tenaga pendidikan melakukan absensi kehadiran peserta didik di tiap-tiap kelas / kelompok belajar.
3. Untuk keperluan verifikasi komitmen peserta PKH, Tenaga pendidik harus merekap absensi kehadiran peserta didik di kelas / kelompok belajar selama satu bulan berjalan (tindak lanjut tahap 2 di atas). Selanjutnya tenaga pendidik mencatat nama peserta didik peserta PKH yang tidak hadir / tidak memenuhi komitmen kehadiran yang telah ditentukan yaitu setidaknya 85% dari jumlah hari efektif sekolah atau ketentuan tatap muka yang berlaku setiap bulannya. Pencatatan dilakukan dengan mengisi jumlah ketidakhadiran dan alasan ketidakhadiran.
4. Formulir verifikasi yang telah diisi / diperiksa oleh tenaga pendidik (Sekolah SD / SDLB / MI / SMP / SMPLB / MTs / SMP Terbuka,



Pesantren salafiyah, Lembaga pendidikan non formal lainnya), dan diketahui oleh Kepala Sekolah / Pengelola, setiap 3 bulan akan diambil oleh petugas pos untuk diproses lebih lanjut.

Pimpinan satuan pendidikan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pelaksanaan PKH di setiap lembaga pendidikan. Pimpinan satuan pendidikan juga harus menjamin agar ketiga peran tersebut di atas dapat dijalankan dengan optimal³⁹.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri yaitu motivasi dan belajar. Namun kedua kata tersebut mempunyai keterkaitan dalam membentuk satu makna.

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu, diantaranya ialah:

- a. Mc. Donald mengatakan bahwa *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*

³⁹ *Ibid.* 19-26

(Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan).⁴⁰

- b. Motivasi adalah dorongan yang yang berasal dari kesadaran diri sendiri untuk dapat meraih keberhasilan dalam suatu pekerjaan.⁴¹
- c. Menurut Michel J. Jucius (Onong Uchjana Effendy, 1993; 69-67) menyebutkan “motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.”
- d. Menurut Dadi Permadi (2002; 72) bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, baik yang positif maupun yang negatif.
- e. Menurut Ngalim Purwanto (2004; 64-65), apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Ini berarti, apa pun tindakan yang dilakukan seseorang selalu ada motif tertentu sebagai dorongan ia melakukan tindakannya itu.
- f. Sedangkan menurut Nasution (2002; 58), membedakan antara motif dan motivasi. Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah usaha-usaha untuk

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 148.

⁴¹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: Grasindo, 2003), 7.

menyediakan kondisi-kondisi, sehingga orang itu mau atau ingin melakukannya.⁴²

Jadi, dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebagai sesuatu daya atau kekuatan atau energi yang menggerakkan tingkah laku atau perbuatan seseorang untuk beraktivitas.

Sedangkan yang dimaksud dengan belajar disini juga banyak pakar yang memberikan pengertian atau mendefinisikan tentang belajar, misalnya Gage (1984), mengartikan belajar sebagai suatu proses dimana organisma berubah perilakunya.

Cronbach mendefinisikan belajar: *“learning is shown by a change in behavior as a result of experience”* (belajar ditunjukkan oleh suatu perubahan dalam perilaku individu sebagai hasil pengalamannya). Harold Spears mengatakan bahwa : *“learning ia to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction”* (belajar adalah untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri sesuatu, mendengarkan, mengikuti arahan). Adapun Geoch, menegaskan bahwa: *“learning is a change in performance as result of practice”*. (belajar adalah suatu perubahan didalam kerja sebagai hasil praktik).

⁴² Arief Achmad, *Membangun Motivasi Belajar Siswa*, [http://re
searchengines.com/1007arief4.html](http://searchengines.com/1007arief4.html)

Kemudian Ratna Willis Dahar (1988; 25-26) “belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman”. Paling sedikit ada lima macam perilaku perubahan pengalaman dan dianggap sebagai faktor-faktor penyebab dasar dalam belajar: 1) pada tingkat emosional yang paling primitif, terjadi perubahan perilaku yang diakibatkan dari perpasangan suatu stimulus tak terkondisi dengan stimulus terkondisi. Sebagai suatu fungsi stimulus terkondisi itu pada suatu waktu memperoleh kemampuan untuk mengeluarkan respon terkondisi. Bentuk semacam ini disebut responden, dan menolong kita memahami bagaimana para siswa menyenangi atau tidak menyenangi sekolah atau bidang studi, 2) belajar kontiguitas, 3) belajar operant, 4) pengalaman belajar sebagai hasil observasi manusia dan kejadian-kejadian, 5) belajar kognitif yang terjadi dalam kepala kita ketika kita melihat dan memahami peristiwa-peristiwa disekitar kita.

Sedang Depdiknas (2003) mendefinisikan belajar sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru.⁴³

⁴³Arief Achmad, *Membangun Motivasi Belajar Siswa*, <http://researchengines.com/1007arief4.html>

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah totalitas daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa motivasi belajar memegang peranan penting, sebab motivasi akan memberikan gairah atau semangat seorang siswa dalam belajar sehingga siswa akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk motivasi itu bermacam-macam, karena itu seorang guru harus benar-benar tepat memberikan motivasi kepada siswa atau anak didiknya. Kalau motivasi yang diberikan kurang tepat, maka hasil belajar akan menjadi kurang optimal.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Para ahli Psikologi berusaha menggolong-golongkan motif-motif yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme ke dalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing.⁴⁴ Diantaranya ialah:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini sering kali disebut

⁴⁴ Imam Syafi'i, *Motivasi Belajar*, <http://kangsaviking.wordpress.com/motivasi-belajar/>

motif yang diisyaratkan secara biologis atau yang menurut Arden N. Frandsen dikenal dengan istilah jenis motif *psychological drives*.

- 2) Motif-motif yang dipelajari maksudnya adalah motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*..sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri.

Disamping itu, Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

- 1) *Cognitive motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

- 2) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang menjadi penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan

bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk itu diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan aktualisasi diri.

3) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

b. Motivasi menurut pembagiannya dari Woodworth dan Marquis⁴⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Motif /Kebutuhan organis (organic motive)*

Motif ini berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam tubuh, seperti: kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, berbuat dan beristirahat.

2) *Motif darurat (emergency motive)*

Motif ini timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan yang cepat dan kuat karena perangsang dari luar yang menarik manusia atau suatu organisme. Contohnya: melarikan diri bahaya, berkelahi dan sebagainya.

3) *Motif obyektif (objektive motive)*

⁴⁵ Sardiman, A.M, *interaksi....*, 88.

Motif obyektif adalah motif yang diarahkan/ditujukan kesuatu obyek atau tujuan tertentu disekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadarinya). Contoh: motif menyelidiki, menggunakan lingkungan.⁴⁶

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomastis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, maka ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Dilihat dari segi tujuannya, maka motivasi ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu akan melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasar Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 92.

berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.⁴⁷

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.⁴⁸

3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar

seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada

⁴⁷ Sardiman, *Interaksi*, 89-90.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 151

tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar. Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Dan semangat belajarnya juga sangat kuat.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk

apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap tidak asal diucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi, atau dihormati oleh guru atau orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga dihari-hari mendatang.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.⁴⁹

Jadi, ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam prinsip-prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memuji lebih baik dari pada mencela. Perlu diketahui bahwa manusia cenderung akan mengulangi perbuatan yang mendapat pujian atau apresiasi dari pihak lain.
- 2) Memenuhi kebutuhan psikologi
- 3) Motivasi intrinsik lebih efektif dari pada ekstrinsik
- 4) Keserasian antara motivasi
- 5) Mampu menjelaskan tujuan pembelajaran
- 6) Menumbuhkan perilaku yang lebih baik
- 7) Mampu mempengaruhi lingkungan
- 8) Bisa diaplikasikan dalam wujud nyata⁵⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar siswa, terlebih bagi mereka yang masih duduk dibangku sekolah. Pada masa itu akan

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*...., 152-155.

⁵⁰ Imam Syafi'i, *Motivasi Belajar*, <http://kangsaviking.wordpress.com/motivasi-belajar/>

mudah bagi siswa untuk menerima suatu penggerak atau motivasi baik yang positif ataupun yang negatif.

Jikalau siswa tidak pernah mendapatkan dorongan terutama dari para gurunya ketika menyampaikan mata pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan berbagai metode sebagai penunjang, dimana untuk menjelaskannya tidak ada alat bantu maka siswa itu merasa kurangnya motivasi untuk belajar, apalagi siswa itu tidak disuruh atau didorong untuk belajar. Maka kemungkinan besar siswa akan malas untuk belajar atau menganggapnya sulit dalam mata pelajaran tersebut.

Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dapat dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik.

Adapun tiga fungsi motivasi dalam belajar diantaranya ialah:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi apa yang dikandungnya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.⁵¹

d. Motivasi sebagai menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵²

5. Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 156-158.

⁵² Sardiman A.M, *interaksi dan motivasi*, 85.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangatlah diperlukan karena motivasi itu bagi siswa dapat mengembangkan dan mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk atau cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka /nilai yang baik. Angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.⁵³

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai seseorang. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Seperti: predikat siswa teladan, beasiswa, dan lain-lain. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik untuk ikut berkompetisi dalam belajar.

c. Saingan/kompetisi

⁵³ Ibid, 92.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan demikian, metode mengajar memegang peranan penting.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memberi ulangan

Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu.

h. Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

penerimaan akan suatu hubungan antara dirin sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam kontekd perbedaan individual anak didik.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.⁵⁴

Dari penjelasan diatas mengenai bentuk motivasi sudah barang tentu masih banyak cara yang dapat dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 160-168.

adanya bermacam-macam motivasi itu dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford (1974) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.⁵⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

Masih banyaknya Rumah Tangga Sangat Miskin yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar pendidikan disebabkan oleh akar permasalahan yang terjadi baik pada sisi RTSM (demand) maupun sisi pelayanan (supply). Pada sisi RTSM, alasan terbesar untuk tidak melanjutkan sekolah ialah karena tidak adanya biaya, bekerja untuk mencari nafkah, merasa pendidikannya sudah cukup, dan alasan lainnya..

Sementara itu, permasalahan pada sisi supply yang menyebabkan rendah akses RTSM terhadap pendidikan antara lain adalah belum tersedianya

⁵⁵ Ibid, 169.

pelayanan pendidikan yang terjangkau oleh RTSM, biaya pelayanan yang tidak terjangkau oleh RTSM serta jarak antara tempat tinggal dan lokasi pelayanan yang relatif jauh merupakan tantangan utama bagi penyedia layanan pendidikan dan kesehatan.⁵⁶

Dua hal tersebut, permasalahan RTSM dan Pelayanan lembaga pendidikan yang kurang mendukung sangat menghambat terhadap peningkatan mutu pendidikan dan juga sangat jauh dari harapan untuk meningkatkan Sumberdaya Manusia yang handal.

Padahal dalam Undang-undang Dasar 45 pasal 31 ayat 1 bahwa "*semua warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran*". Dan Pembukaan UUD

45. yang berbunyi:

"Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial".⁵⁷

Permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan, terutama yang dihadapi masyarakat miskin sangat kompleks, sehingga membuat mereka terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Kalau permasalahan terlambat untuk diatasi sangat memungkinkan di era industrialisasi ini, yang menuntut persaingan bebas dan

⁵⁶ Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman Umum.....*, 22

⁵⁷ Sikdiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Th. 2005 dan Undang-Undang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), 12.

ketat, masyarakat yang tidak merasakan pendidikan dan tidak memiliki kemampuan akan betul-betul tertindas.

Dengan latar belakang di atas pemerintah telah berusaha dan berupaya agar masyarakat miskin juga bisa merasakan pendidikan dan pelayanan layaknya masyarakat pada umumnya, melalui beberapa program seperti; Program BOS, Wajib Belajar 9 Tahun, Pendidikan kesetaraan dan lain sebagainya, telah dilaksanakan, termasuk Program Keluarga Harapan yang akan diteliti dan dibahas pada skripsi ini, mengenai dampak atau pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

PKH pada komponen Pendidikan yang berupaya memotivasi RTSM agar menyekolahkan anak-anaknya dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen keaktifan dalam proses belajar mengajar. PKH ini Juga bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi dan untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah, khususnya bagi anak-anak RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin), serta untuk mengurangi angka pekerja anak di Indonesia.

Program ini sudah berjalan dua tahun lebih, yang tentunya bukan permasalahan daftar-mendaftarkan anak-anak RTSM untuk masuk ke sekolah. Waktu dua tahun relatif lama bagi semua pihak untuk merampungkan permasalahan partisipasi sekolah bagi anak-anak RTSM, tentu yang harus diperhatikan saat ini adalah keaktifan anak-anak RTSM untuk mengikuti setiap mata pelajaran di sekolah

Melalui Verifikasi Komitmen peserta PKH yang pada prinsipnya dilakukan terhadap pendaftaran (enrollment) dan kehadiran (attendance) baik di sekolah untuk komponen pendidikan maupun Puskesmas dan jaringannya untuk komponen kesehatan. Pada komponen pendidikan pendaftaran (enrollment) tidak akan dibahas, tapi pada skripsi ini akan lebih banyak dikupas pada kehadiran (attendance), yang kaitannya dengan keaktifan anak-anak RTSM dalam mengikuti setiap mata pelajaran.

Di Sekolah / Madrasah / Penyelenggara Paket A / Paket B, guru mencatat siswa yang tidak mengikuti komitmen kehadiran yang telah ditentukan yaitu setidaknya 85 persen dari hari sekolah atau ketentuan tatap muka paket A / Paket B / SMP Terbuka / Keaksaraan Fungsional, setiap bulannya. Pengecualian diberlakukan pada siswa yang absen karna sakit paling lama 3 hari atau terjadinya bencana alam di daerah tersebut. Jika absen karena sakit lebih dari 3 hari secara berturut-turut, siswa tersebut diwajibkan memberi surat keterangan sakit yang dikeluarkan oleh dokter atau petugas kesehatan yang diakui. Secara periodik, petugas POS akan mengirim dan mengambil format verifikasi untuk diproses lebih lanjut⁵⁸.

Tentu dengan Verifikasi ini diharapkan semua RTSM mematuhi komitmennya, anak-anak RTSM yang sekolah bisa aktif dan termotivasi untuk belajar lebih giat, karena kalau anak-anak RTSM sampai bermalas-malasan,

⁵⁸ Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman Umum.....* 52

jarang masuk sekolah, maka konsekwensinya adalah pemotongan bantuan PKH yang akan diterima oleh keluarganya.

Dengan demikian, komunikasi yang intens dan kerjasama secara kontinyu oleh berbagai pihak akan sangat membantu suksesnya PKH ini dan lebih termotivasinya anak-anak RTSM untuk belajar. Kalau sudah di dalam kelas tentu yang paling berperan adalah guru.

French dan Raven (1959) menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi belajar anak didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, diantaranya ialah pertama, dengan penggunaan pujian verbal (seperti: “bagus”, “baik”) yang diucapkan setelah anak didik selesai mengerjakan pekerjaan yang diperintahkan atau mendekati tingkah laku yang diinginkan.

Kedua, membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi. Artinya, dalam diri anak didik terdapat potensi yang besar yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Potensi ini dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Ketiga, merangsang hasrat anak didik misalnya dengan memberikan contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha dan berprestasi dalam belajar. Keempat, memanfaatkan apresiasi anak didik, artinya menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman-pengalaman anak didik agar anak didik mudah menyerap materi pelajaran. Kelima, terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar anak didik lebih terlibat

dalam belajar. Keenam, penggunaan simulasi dan permainan untuk meningkatkan motivasi anak didik dalam berinteraksi.⁵⁹

Dan pada siswa peserta PKH ada strategi lain untuk memotivasi siswa agar termotivasi untuk belajar, yaitu dengan motivasi ekstrinsik, meskipun dalam Prinsip-prinsip Motivasi mempunyai Efek yang tidak diharapkan, karena kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh.

Meskipun Pujian lebih efektif dari pada hukuman dalam peningkatan motivasi, namun diharapkan dengan konsekwensi pemotongan bantuan PKH bagi siswa-siswa PKH yang malas belajar dan jarang masuk sekolah, bisa memacu siswa agar lebih termotivasi untuk belajar. Diharapkan dari motivasi ekstrinsik dan hukuman untuk peningkatan motivasi belajar, lambat laun akan berubah menjadi motivasi instrinsik dan pujian sehingga semangat belajarnya siswa menjadi kuat dan dapat melahirkan prestasi dalam belajar.

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*....., 170-173

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah :

Nama sekolah : Madrasah Tsanawiyah Sunan Cendana

Jalan : Jl, Kiyai Komaruddin Ketetang

Kecamatan : Kwanyar

Kabupaten : Bangkalan

Propinsi : Jawa Timur

Telepon : 031 - 3166316

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama yayasan penyelenggara : Yayasan Sunan Cendana

Nama dan tgl akte notaris : Suyati Subadi, SH. No.56 tanggal 8/12/1990

Tahun didirikan madrasah : Tahun 1984

Tahun beroperasi : Tahun 1984

Nss / nsm : 21232526030008

Status tanah : Hibah

Status bangunan : Milik Yayasan

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sunan Cendana Kwanyar

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sunan Cendana Kwanyar ini tidak lepas dari sosok ulama kesohor di kecamatan Kwanyar. Perjuangan Syeikh

Zainal Abidin Sunan Cendana telah mengilhami keturunannya yang ada di kecamatan kwanyar untuk mendirikan lembaga pendidikan.

Tepatnya pada tahun 1984 lembaga pendidikan tingkat Tsanawiyah yang setara dengan SMP telah didirikan di kecamatan kwanyar. Pada mula berdiri MTs Sunan Cendana masih berstatus terdaftar. Dari tahun ke tahun perkembangan Madrasah bisa dikatakan meningkat, terutama jumlah siswanya yang terus bertambah, maka dari itu pada tahun 1990 MTs Sunan Cendana mulai diakui.

Sejak berdiri sampai sekarang, MTs Sunan Cendana Kwanyar telah mengalami 4 kali pergantian kepemimpinan, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. KH. Drs. Badrus Sholeh (Tahun 1984 – 1986)
2. Drs. Busroi Mun'im (Tahun 1986-1989)
3. Drs. H. Muktafi Mukhtar (Tahun 1990 – 1999)
4. Drs.HS.Sya'rani Syafii, MNJ (Tahun 2000 – Sekarang)

3. Visi

Terbentuknya Manusia Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlaql Karimah,Berilmu, Berwawasan Luas, Berpandangan Ke Depan, Cakap, Mandiri, Kreatif, Toleran Serta Memiliki Etos Kerja Dan Tanggung Jawab Sosial Kemasayarakatan.

4. Misi

- Penanaman keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta pembinaan akhlaqul karimah
- Pengembangan kejiwaan, keilmuwan dan wawasan
- Pengembangan minat dan bakat
- Pembinaan kedisiplinan dan keahlian
- Pengembangan kewirausahaan dan kemandirian
- Penanaman kesadaran dan kemandirian
- Penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan

5. Proses Belajar – Mengajar

Kurikulum	: KTSP
Jumlah Tenaga Kependidikan	: 19 orang
Waktu Pelaksanaan	: 07.00 – 12.50
Jenis Ekstrakurikuler	: Pramuka dan Drum Band
Fasilitas	: Perpustakaan dan Komputer
Jumlah Rombongan Belajar	: 7 rombongan belajsr
Sumber Dana	: Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Donatur

6. Keadaan Guru, Pegawai dan Pengurus

TABEL 1
Nama – Nama Tenaga Edukatif dan Pegawai

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	IJAZAH TERAKHIR	NAMA PT	TMT
1	Drs. HS. Sya'rani syafii', MNJ	Bangkalan, 18-08-1965	S1 QODHO	IAIN Nurul Jadid	18-7-1992
2	Abdul Mujib, S.MD	Bangkalan 26-02-1977	D3 IPA	UNIV. Negeri Malang	17-7-1998
3	Suroso Hadi, S.Pd	Bangkalan 19-07-1979	S1 PPKN	STKIP Bangkalan	19-7-1999
4	Drs. Mahfud Mughni	Bangkalan, 13-02-1970	S1 ADM	UNIBRA W Malang	18-7-1995
5	Moh. Hasan Azis	Bangkalan, 9-10-1954	D2 PENDAIS	UT	27-4-1984
6	H.Moh.Iksan	Bangkalan, 11-1-1948	D2 PENDAS	UT	27-4-1984
7	Abd. Halim Muiz	Bangkalan, 8-12-1954	S1 PPKN	STKIP Bangkalan	27-4-1984
8	Drs. Hasan Basri	Bangkalan, 9-4-1967	S1 USHULUD	IAIN Sunan Ampel	15-7-1991
9	Abd. Mughni S.Ag	Bangkalan, 29-03-1973	S1 QODHO'	IAIN Sunan Kalijogo	18-7-1998
10	Suud Hasan	Bangkalan,	SLTA	MA.	16-7-2001

		2-2-1975		Sukerejo	
11	H.Saiful Bahri,SHi.MSi	Bangkalan, 18-4-1980	S2`	IAIN, Sunan Kalijogo	17-7-2005
12	Laili Husni, S.Ag	Bangkalan, 8-7-1966	S1 SYARIAH	IAIN Sunan Ampel	18 -71996
13	Hotimatul Hoir,S.Ag	Bangkalan, 15-7-1976	S1 PAI	UNISMA	17-7-2000
14	Hj. Siti Rahmah,S.Ag	Bangkalan, 3-3-1973	S1 Ushuluddin	IAIN Sunan Ampel	16-7-2001
15	Sundusiyah, S.AG	Bangkalan, 16-10-1971	S1 Ushuluddin	IAIN Sunan Ampel	16-7-2001
16	Nurhotimah, S.AG	Situbondo, 16-6-1978	S1 Ushuluddin	IAI. Ibrohimy	17-7-2002
17	Sri Nur Hayati, S.Ag	Bangkalan, 17-2-1974	S1 PAI	IAI. Sukerejo	17-7-2004
18	Hakimah	Bangkalan, 13-2 -1978	SLTA	MA. Sampang	17-7-2002
19	Imam Shonhaji	Bangkalan, 17-03-1973	S1 Hukum	Unijoyo	18-7-2000
20	Tohawi	Bangkalan, 12-7-1975	SLTP	MTs. Sunan Cendana	15-7-2002
21	Sofiya	Bangkalan, 5-11-1979	SLTP	MTs Sunan Cendana	15-7-2001

22	Jumar	Bangkalan, 10-10-1950	SD		15-7-2001
----	-------	--------------------------	----	--	-----------

TABEL 1.1

Pembagian Tugas Tenaga Edukatif Dan Pegawai

NO	NAMA	JABATAN	GURU BIDANG STUDI
1	Drs. HS. Sya'rani Syafii', MNj	Kepala Madrasah	-
2	Abdul Mujib, S.MD	Wakasek Kurikulum	IPA
3	Suroso Hadi, S.PD	Wakasek Kesiswaan	Bhs. Inggris, Penjaskes
4	Imam Shonhaji, SH	Wakasek Sarana	IPS
5	Moh. Hasan Azis	Guru Bidang Studi	Fiqh
6	H.Moh.Iksan	Guru Bidang Studi	Matematika
7	Abd. Halim Muiz	Guru Bidang Studi	Bhs. Arab
8	Drs. Hasan Basri	Guru Bidang Studi	Matematika
9	Abd. Mughni S.Ag	Guru Bidang Studi	Bhs. Arab
10	Drs. Mahfud Mughni	WALI KELAS	PPKN
11	Suud Hasan	Guru Bidang Studi	Tartil Qur'an
12	H.Saiful Bahri,SHI.MSI	Guru Bidang Studi	TIK
13	Laili Husni, S.AgG	Guru Bidang Studi	Biologi
14	Hotimatul Hoir,S.Ag	Wali Kelas	Bhs. Indonesia
15	Hj. Siti Rahmah,S.Ag	Wali Kelas	Alqur'an. Aqidah
16	Sundusiyah, S.Ag	Wali Kelas	SKI, IPS
17	Nurhotimah, S.Ag	Wali Kelas	Bhs. Indonesia
18	Sri Nur Hayati, S.Ag	Wali Kelas	PPKN, SKI
19	Hakimah	Wali Kelas	Bhs.inggris,Matematika

21	Tohawi	Tata Usaha	-
22	Sofiya	Pustakawan	-
23	Jumar	Tukang Kebun	-

TABEL 1.2
Susunan Pengurus Yayasan Sunan Cendana

NO	NAMA	JABATAN
1	KH. Abdul Hannan Nawawi	Ketua Umum
2	KH. Luthfi Abd Azis	Ketua I
3	KH. Aminul Hadi Nawawi	Ketua II
4	Drs. H. Muktafi Mukhtar	Sekretaris I
5	Drs. HS. Sya'rani Syafii, MNJ	Sekretaris II
6	H. Abd. Malik Juwaini	Bendahara
2	H. Moh. Iksan Tasab	Wakil Bendahara
8	H. Ahmad Hasan Ismail	Pembantu Umum
9	Moh. Ismail Jabir	Pembantu Umum
10	Achmad Fauzi Yamin, SH	Pembantu Umum

TABEL 1.3
Susunan Keanggotaan Komite Madrasah

NO	NAMA	JABATAN	JABATAN
1	Drs. KH. Moh. Badrus Sholeh	Tokoh Masyarakat	Ketua Komite
2	Abdul Mujib, A.Md	Guru	Sekretaris
3	Hotimatul Hoir, S.Ag	Guru	Bendahara
4	Abdul Rohman	Kepala Desa	Anggota
5	H. Abdul Malik Juwaini	Pengusaha	Anggota

6	H. Moh. Iksan	Wali Murid	Anggota
7	Achmad Fauzi . Yamin, SH	Tokoh Pendidikan	Anggota
8	H. Abd. Muid Azis	Tokoh Agama	Anggota
9	Dewi Wardatul Jannah	Siswa	Anggota

7. Keadaan siswa

TABEL 1.4
Data Siswa dan Rombel 3 Tahun Terakhir

No	Kelas	2007 / 2008			2008 / 2009			2009 / 2010		
		L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	Rombel
1	VII	28	36	2	44	52	3	44	46	2
2	VIII	25	36	2	28	36	2	44	52	3
3	IX	29	40	2	25	36	2	28	34	2
<i>Jumlah</i>		82	112	6	97	124	7	116	132	7

8. Prestasi

TABEL 1.5
Prestasi yang pernah diraih

No	Nama Kegiatan	Tahun	Keterangan
1	Karnaval 17 Agustus. Kec. Kwanyar	2007	Juara I
2	Festival Drum Band Suramadu cup	2008	Juara II
3	Festival Drum Band Suramadu Cup	2009	Juara I
4	HAB DEPAG (Hari Bakti)	2010	Juara II
5	Festival Karnaval Kec. Kwanyar	2010	Juara II

9. Sarana dan Prasarana

Ruang Kelas	: 7 ruang
Perpustakaan	: 1 ruang
Kantin (kopsis)	: 1 ruang
Ruang guru dan kepala	: 1 ruang
Komputer	: 3 unit
Printer	: 2 unit
Kalkulator	: 1 unit
Bola volly	: 3 buah
Bola basket	: 1 buah
Net	: 2 buah
Musholla	: 1 buah (renovasi)
Kamar mandi siswa	: 2 ruang
Kamar mandi guru	: 1 ruang
Parkir	: 1

B. Penyajian Data dan Analisa Data

Dalam penyajian data ini akan diungkap lebih jelas tentang pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam upaya mengungkap berbagai motivasi belajar siswa yang berhubungan dengan pelaksanaan PKH, penulis memperhatikan minat dan motivasi mereka melalui observasi langsung, wawancara (interview), angket dan didukung

dengan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan aktivitas siswa dan pelaksanaan PKH

1. Penyajian Data Dan Analisa Data Hasil Observasi

Salah satu metode yang telah digunakan dalam penggalian data ini adalah observasi, dengan mengadakan pengamatan langsung kegiatan belajar-mengajar di MTs Sunan Cendana Kwanyar. Tepatnya pada tanggal 15 dan 16 Mei 2010 kami mengobservasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan serta kaitannya dengan semangat belajar siswa di MTs Sunan Cendana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jauh hari sebelum kegiatan observasi dilaksanakan, data siswa yang keluarganya menjadi peserta PKH sudah peneliti ketahui, jadi waktu pelaksanaan observasi, peneliti langsung memasuki kelas-kelas yang terdapat siswa peserta PKH, kecuali kelas IX yang kelasnya sudah tidak ada siswanya, dikarenakan selesainya pelaksanaan Ujian Nasional.

Pada tanggal 15 Mei 2010 Di kelas VII a pada jam II sedang berjalan pelajaran fiqih, sedangkan kelas VII b sedang dimulai pelajaran matematika. Pada tanggal 16 Mei 2010 kami observasi di kelas Kelas VIII a yang sedang dilaksanakan ulangan harian pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan kelas VIII b kami melihat langsung kegiatan tanya-jawab. Tentu yang kami amati adalah siswa-siswa peserta PKH.

Tanggal 17 Mei 2010 peneliti mendatangi kantor UPPKH Kecamatan Kwanyar. Di sana kami mengamati kinerja UPPKH Kecamatan, enam orang pendamping sedang disibukkan dengan menyusun agenda untuk turun ke lapangan mengunjungi pemberi layanan kesehatan dan pendidikan. Dari buku agenda yang diperlihatkan ke kami, petugas PKH sudah mengunjungi MTs Sunan Cendana pada tanggal 4 Mei 2010 untuk koordinasi terkait tingkat kehadiran siswa peserta PKH di MTs Sunan Cendana.

Dari informasi yang kami dapat pada tanggal 20 Mei 2010, kami harus mendatangi sekolah untuk mengamati langsung peran guru atau Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan PKH ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 20 Mei 2010 merupakan jadwal PT POS untuk mengantarkan formulir kehadiran peserta didik ke MTs Sunan Cendana Kwanyar, sekitar 3 jam menunggu di kantor MTs Sunan Cendana akhirnya formulir kehadiran peserta didik datang juga. Karena formulir tersebut tidak harus selesai hari itu juga, maka untuk mengecek daftar hadir siswa peserta PKH dilakukan dengan santai.

Pada tanggal 20 Mei 2010 kami mengamati langsung Kepala Sekolah memanggil guru kelas untuk mengecek tingkat kehadiran siswa-siswanya yang keluarganya menjadi peserta PKH terutama pada bulan April.

TABEL 2
DATA HASIL PENGAMATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PESERTA PKH
DI MTs SUNAN CENDANA

(1) Nama Siswa: Mufarrohah		Nilai			
		1	2	3	4
Kelas : VII A					
- Mendengarkan / memperhatikan guru saat menerangkan					√
- Mengerjakan soal-soal dari guru					√
- Menjawab pertanyaan guru				√	
- Merangkum materi pelajaran			√		
- Absensi siswa					√
Jumlah	3,4	Kualifikasi		Baik	

(2) Nama Siswa: Nurul Qomariyah		Nilai			
		1	2	3	4
Kelas : VII A					
- Mendengarkan / memperhatikan guru saat menerangkan					√
- Mengerjakan soal-soal dari guru				√	
- Menjawab pertanyaan guru			√		
- Merangkum materi pelajaran				√	
- Absensi siswa					√
Jumlah	3,2	Kualifikasi		Baik	

(3) Nama Siswa: Sopiyyatin		Nilai			
		1	2	3	4
Kelas : VII B					
- Mendengarkan / memperhatikan guru saat menerangkan			√		
- Mengerjakan soal-soal dari guru				√	
- Menjawab pertanyaan guru				√	
- Merangkum materi pelajaran				√	
- Absensi siswa				√	
Jumlah	2,8	Kualifikasi		Baik	

(4) Nama Siswa: Abd Rozak		Nilai			
		1	2	3	4
Kelas : VII B					
- Mendengarkan / memperhatikan guru saat menerangkan				√	
- Mengerjakan soal-soal dari guru				√	
- Menjawab pertanyaan guru			√		

- Merangkum materi pelajaran				√
- Absensi siswa			√	
Jumlah	3	Kualifikasi	Baik	

(5) Nama Siswa: Hotimatul Husna		Nilai			
Kelas : VII		1	2	3	4
- Mendengarkan / memperhatikan guru saat menerangkan					√
- Mengerjakan soal-soal dari guru				√	
- Menjawab pertanyaan guru				√	
- Merangkum materi pelajaran					√
- Absensi siswa					√
Jumlah	3,6	Kualifikasi	Sangat Baik		

(6) Nama Siswa: Kamilia		Nilai			
Kelas : VIII A		1	2	3	4
- Mendengarkan / memperhatikan guru saat menerangkan				√	
- Mengerjakan soal-soal dari guru				√	
- Menjawab pertanyaan guru			√		
- Merangkum materi pelajaran					√
- Absensi siswa					√
Jumlah	3,2	Kualifikasi	Baik		

(7) Nama Siswa: Sultoni		Nilai			
Kelas : VIII A		1	2	3	4
- Mendengarkan / memperhatikan guru saat menerangkan			√		
- Mengerjakan soal-soal dari guru				√	
- Menjawab pertanyaan guru			√		
- Merangkum materi pelajaran				√	
- Absensi siswa				√	
Jumlah	2,6	Kualifikasi	Baik		

(8) Nama Siswa: Zainul Arifin		Nilai			
Kelas : VIII A		1	2	3	4
- Mendengarkan / memperhatikan guru saat menerangkan				√	
- Mengerjakan soal-soal dari guru				√	
- Menjawab pertanyaan guru			√		
- Merangkum materi pelajaran				√	

- Absensi siswa			√	
Jumlah	2,8	Kualifikasi	Baik	

(9) Nama Siswa: Saipul Anam		Nilai			
Kelas : VIII A		1	2	3	4
- Mendengarkan / memperhatikan guru saat menerangkan			√		
- Mengerjakan soal-soal dari guru				√	
- Menjawab pertanyaan guru				√	
- Merangkum materi pelajaran			√		
- Absensi siswa			√		
Jumlah	2,4	Kualifikasi	Cukup Baik		

(10) Nama Siswa: Siti Aminah		Nilai			
Kelas : VIII B		1	2	3	4
- Mendengarkan / memperhatikan guru saat menerangkan					√
- Mengerjakan soal-soal dari guru				√	
- Menjawab pertanyaan guru					√
- Merangkum materi pelajaran				√	
- Absensi siswa					√
Jumlah	3,6	Kualifikasi	Sangat Baik		

(11) Nama Siswa: Syamsul		Nilai			
Kelas : VIII B		1	2	3	4
- Mendengarkan / memperhatikan guru saat menerangkan			√		
- Mengerjakan soal-soal dari guru				√	
- Menjawab pertanyaan guru					√
- Merangkum materi pelajaran				√	
- Absensi siswa			√		
Jumlah	2,8	Kualifikasi	Baik		

(12) Nama Siswa: Sholihatin		Nilai			
Kelas : VIII B		1	2	3	4
- Mendengarkan / memperhatikan guru saat menerangkan				√	
- Mengerjakan soal-soal dari guru				√	
- Menjawab pertanyaan guru			√		
- Merangkum materi pelajaran			√		
- Absensi siswa				√	

Jumlah	2,6	Kualifikasi	Baik
--------	-----	-------------	------

Keterangan:

- 1 : Kurang baik
- 2 : Cukup baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat baik

Berdasarkan observasi di setiap kelas, kecuali kelas IX yang memang tidak ada siswanya dikarenakan sudah selesai melaksanakan Ujian Nasional, peneliti berusaha mengamati satu persatu siswa peserta PKH dari berbagai aspek ketika kegiatan belajar-mengajar dimulai di dalam kelas.

Adapun aspek-aspek yang diamati adalah, cara mendengarkan atau memperhatikan ketika guru memberikan materi pelajaran, cara mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru serta rangkuman materi yang peneliti lihat langsung dengan cara mendekati siswa-siswa tersebut dan melihat buku catatannya. Yang terakhir peneliti mengamati daftar hadir siswa tersebut dengan cara melihat langsung di daftar hadir kelas.

Dengan berbagai aspek yang telah diamati, peneliti memperoleh kesimpulan, bahwa siswa-siswa yang keluarganya menjadi peserta PKH terkait dengan motivasi belajar terutama di dalam kelas, yang mana siswa-siswa tersebut mengikuti betul kegiatan belajar mengajar dengan penuh

semangat. Angka rata-rata yang diberikan oleh peneliti kepada siswa-siswa peserta PKH adalah 3 yang berarti baik.

Dari aspek-aspek yang diamati di atas khusus kelas tiga ada pengecualian dikarenakan disaat obeservasi dilakukan, siswa-siswa kelas tiga sudah banyak yang tidak ada di sekolah, namun kaitannya dengan pengaruh PKH terhadap motivasi belajar siswa peneliti hanya mengamati daftar hadir yang ada di wali kelasnya.

TABEL 2.1

Berikut penilaian yang peneliti lakukan terhadap siswa peserta PKH kelas IX:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Siswa	Kelas	Absensi			
		1	2	3	4
(13) Ummu Kulsum	IX A				√
(14) Ach. Junaidi	IX A		√		
(15) Rokayyah	IX A			√	
(16) Moh Faris	IX A			√	
(17) Agus Mulyanto	IX A		√		
(18) Sofiyulloh	IX B		√		
(19) Indiana Zulfia	IX B				√
(20) Robiah	IX B				√
(21) St Faizah	IX B				√
(22) Syakrowi	IX B		√		
(23) Moh Rosi	IX B		√		
(24) Mahmudeh	IX B			√	

(25) Hasani	IX B		√
Jumlah	2,9	Kualifikasi	Baik

Keterangan:

1. : Kurang baik
2. : Cukup baik
3. : Baik
4. : Sangat baik

Dari data di atas sebanyak 13 siswa yang keluarganya menjadi peserta PKH ada di kelas IX. Waktu dilakukan observasi semua siswa tersebut sudah lulus Ujian Nasional, berarti dalam prosedur Pelaksanaan PKH anak-anak tersebut tidak akan lagi menjadi kategori perolehan bantuan di keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan daftar hadir yang diamati siswa-siswa peserta PKH di kelas IX secara keseluruhan tingkat kehadirannya mendapat nilai 2,9 yang berarti motivasi belajarnya bisa dikatakan baik

2. Penyajian Data Dan Analisa Data Hasil Wawancara

Beberapa pihak yang telah dihubungi sebagai nara sumber, salah satu data yang peneliti dapat yang pertama adalah UPPKH Kecamatan yaitu Moh. Farid Rahman, S.Sos. Berdasarkan hasil wawancara (interview) pada tanggal 17 mei 2010 dengan Farid selaku petugas PKH bahwa dia sudah mempunyai schedule untuk mengunjungi Lembaga pendidikan dan peserta PKH.

Selain mempunyai tugas untuk melakukan pemutkhiran data, UPPKH Kecamatan juga mempunyai kewajiban untuk sesering mungkin memotivasi RTSM untuk memenuhi komitmennya. Salah satunya adalah menyekolahkan anaknya dan anak yang sekolah harus rajin dan disiplin untuk bersekolah.

Adapun sangsi yang sering dikomunikasikan baik kepada pengurus rumah tangga peserta PKH maupun kepada anaknya yang sekolah, kalau tingkat kehadirannya dalam satu bulan kurang dari 85%, maka secara otomatis bantuan PKHnya akan dikurangi.

Tidak cukup itu UPPKH Kecamatan sering kali berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memonitoring siswa-siswa peserta PKH, bukan hanya tingkat kehadirannya yang selalu dikonfirmasi, tapi juga motivasi belajar siswa di dalam kelas, kalau ada laporan dari pihak sekolah tentang keadaan siswa yang kurang baik UPPKH Kecamatan juga berperan untuk menasehati siswa peserta PKH tersebut.

Nara sumber yang kedua yang peneliti wawancarai adalah kepala sekolah dan guru. Tepatnya pada tanggal 20 Mei 2010 bersamaan dengan datangnya formulir kehadiran siswa dari PT POS, kami banyak menanyakan beberapa hal kepada kepala sekolah dan guru.

Kepala sekolah dan Guru banyak mengungkapkan rasa senangnya dengan pelaksanaan PKH ini, karena selain membantu siswa miskin untuk menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun. Prosedur pelaksanaan PKH ini

sangat membantu untuk mendidik dan mempelajari siswa untuk disiplin dan rajin belajar.

Peran dari berbagai pihak baik pemerintah, UPPKH Kecamatan meringankan beban dari sekolah untuk setiap saat memberikan motivasi agar siswa-siswa miskin tersebut dapat menyelesaikan pendidikannya, meskipun terkendala dengan dana.

Terkait kinerja Kepala Sekolah, untuk setiap bulan mengisi formulir kehadiran siswa peserta PKH rutin dilaksanakan, bahkan ketika ada laporan dari guru atau wali kelas terkait siswa yang berkelakuan kurang baik, atau jarang masuk sekolah, kepala sekolah langsung bergerak cepat untuk mengkomunikasikan dengan UPPKH Kecamatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kesempatan yang berbeda, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah-satu siswa peserta PKH yang bernama Siti Aminah kelas VIII B. Dia mengungkapkan rasa senangnya, karena keluarganya menjadi peserta PKH, setiap 3 bulan sekali orang tuanya menerima bantuan PKH di kantor POS.

Dia mengatakan petugas PKH (UPPKH Kecamatan) pernah mendatangi rumahnya, untuk sekedar menanyakan kelas dan prestasi di sekolah. Bahkan petugas PKH menyuruh agar rajin sekolah, karena kalau jarang masuk sekolah apalagi berhenti sekolah, maka keluargaku tidak akan menerima bantuan PKH yang lumayan besar jumlahnya.

Tapi Siti Aminah mengatakan, dia mau rajin sekolah bahkan mau menyelesaikan sekolahnya, bukan karena takut dengan sangsi yang dikatakan oleh UPPKH Kecamatan, dia memang ada kemauan besar untuk belajar dan memperoleh ilmu. Bantuan PKH yang diterima keluarganya setiap tiga bulan sekali sangat membantunya untuk menambah uang transport dan saku ketika sekolah.

3. Penyajian Data dan Analisa Data Hasil Angket

Dalam bahasan ini penulis sajikan angket yang telah penulis sebarakan pada responden yaitu Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Peningkatan Motivasi BELajar Siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar.

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah ditempuh penulis ialah dengan menyebarkan angket kepada responden sebanyak 25 siswa yang keluarganya menjadi peserta PKH. 25 siswa tersebut merupakan jumlah populasi atau keseluruhan dari peserta PKH yang ada di MTs Sunan Cendana.

Setelah angket disebar dan dijawab oleh siswa peserta PKH, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan kemudian diadakan penilaian dari masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pilihan jawaban a dengan nilai 3
- 2) Pilihan jawaban b dengan nilai 2

3) Pilihan jawaban c dengan nilai 1

Berikut ini nama-nama responden dari 25 siswa peserta PKH di MTs Sunan Cendana.

TABEL 3.
Daftar Nama Responden

No	Nama Responden	Kelas
1	Mufarrohah	VII A
2	Nurul Qomariyah	VII A
3	Sopiyatin	VII B
4	Abd Rozak	VII B
5	Hotimatul Husna	VII B
6	Kamilia	VIII A
7	Holilurrahman	VIII A
8	Zainul Arifin	VIII A
9	Saipul Anam	VIII A
10	Siti Aminah	VIII B
11	Syamsul	VIII B
12	Sholihatun	VIII B
13	Ummu Kulsum	IX A
14	Ach. Junaidi	IX A
15	Rokayyah	IX A
16	Moh Faris	IX A
17	Agus Mulyanto	IX A
18	Sofiyulloh	IX B
19	Indiana Zulfia	IX B
20	Robiah	IX B
21	St Faizah	IX B
22	Syakrowi	IX B
23	Moh Rosi	IX B
24	Mahmudeh	IX B
25	Hasani	IX B

Kemudian hasil jawaban angket dianalisa dengan dua langkah, analisa prosentase dan analisa statistik (Product Moment):

(1) Analisa Prosentase

Berikut ini kami sajikan rekapitulasi data hasil angket pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

TABEL 3.1
Data Hasil Angket Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah Skor (X)
1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	26
2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	25
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	25
4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	25
5	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
6	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	23
7	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	25
8	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
9	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
10	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
11	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
13	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	26
16	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
17	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
20	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	25
21	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	25
22	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	26
23	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
24	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	25
25	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	21
Jumlah											662

Dari data tabel sudah kita ketahui hasil angket tersebut dengan perincian sebagai berikut:

a) Penyajian data hasil angket tentang Program Keluarga Harapan

Adapun analisis data tentang Pelaksanaan Program Keluarga di MTs Sunan Cendana Kwanyar, penulis menggunakan metode deskriptif melalui prosentase sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut:

Dari data tabel sudah kita ketahui hasil angket tersebut dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 3.2
Tahu atau tidak tahu bahwa keluarganya menjadi peserta PKH

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Tahu		23	92
	b. Tidak		2	8
	c. Tidak sama sekali		-	-
Jumlah		25	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 92% responden mengerti atau sudah tahu bahwa keluarganya menjadi peserta PKH di kecamatan Kwanyar. Dan Cuma 8% responden yang tidak tahu keluarganya menjadi peserta PKH.

TABEL 3.3
Pemahaman tentang Program Keluarga Harapan

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Paham		18	72
	b. Tidak begitu paham		7	28
	c. Tidak sama sekali		-	-

Jumlah	25	25	100
---------------	-----------	-----------	------------

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 72% Responden menyatakan paham apa itu Program Keluarga Harapan. Sedangkan yang masih kurang paham terhadap PKH Cuma 28%.

TABEL 3.4
Nominal dana bantuan PKH yang diterima oleh keluarga

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Tahu		13	52
	b. Tidak Tahu		12	48
	c. Tidak sama sekali		-	-
Jumlah		25	25	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui 52% Responden menyatakan tahu dengan nominal dana bantuan PKH yang diterima oleh keluarganya dan 48 % Responden tidak tahu berapa besar bantuan yang diterima oleh keluarganya

TABEL 3.5
Jarang masuk sekolah, dana bantuan PKH yang diterima oleh keluarganya akan dipotong

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Paham		19	76
	b. Tidak begitu paham		6	24
	c. Tidak sama sekali		-	-
Jumlah		25	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 76% Responden menyatakan paham atau sudah tahu bahwa kalau jarang masuk sekolah bantuan PKH yang diterima keluarganya akan dipotong. Sedangkan 24 % responden belum begitu paham dengan pemotongan bantuan PKH tersebut.

TABEL 3.6
Peran Kepala Madrasah untuk memotivasi peserta PKH

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Rutin		10	40
	b. Kadang-kadang		15	60
	c. tidak pernah		-	-
Jumlah		25	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui hanya 40% responden yang menyatakan kepala Madrasah sering kali memotivasi peserta PKH untuk rajin sekolah. Dan 60% responden menyatakan kepala madrasah kadang-kadang memotivasi peserta PKH untuk belajar. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

TABEL 3.7
Campur tangan sekolah terhadap dana bantuan PKH

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Tidak ada		15	60
	b. Tidak tahu		10	40
	c. Ada		-	-
Jumlah		25	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 60% Respondes menyatakan tidak ada campur tangan pihak sekolah terhadap dana bantuan PKH. Dan 40% Respondes menyatakan tidak tahu. Sedangkan yang menyatakan ada campur tangan pihak sekolah terhadap dana bantuan PKH tidak ada.

TABEL 3.8
Penarikan iuran sekolah terhadap peserta PKH

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Tidak ada		24	96
	b. Kadang-kadang		1	4
	c. Rutin		-	-
Jumlah		25	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 96% Responden menyatakan tidak ada penarikan iuran sekolah terhadap peserta PKH, dan 4% yang menyatakan penarikan iuran dilakukan kadang-kadang, sedangkan peserta PKH ditarik iuran secara rutin tidak ada.

TABEL 3.9
Dana bantuan PKH dibelikan kebutuhan sekolah

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Ia		24	96
	b. Kadang-kadang		1	4
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		25	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 96% Responden menyatakan bahwa dana bantuan PKH dibelikan kebutuhan sekolah, dan 4 %

Responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan dana bantuan PKH tidak pernah dibelikan kebutuhan sekolah tidak ada.

TABEL 3.10
Petugas PKH mendatangi rumah peserta PKH untuk memotivasi agar rajin belajar

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Rutin		5	20
	b. Kadang-kadang		17	68
	c. Tidak Pernah		3	12
Jumlah		25	25	100

Dari tabel di atas hanya 20% Responden yang menyatakan bahwa petugas PKH rutin mendatangi rumah peserta PKH untuk memberi motivasi agar rajin belajar, dan 68% Responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan 12% Responden menyatakan petugas PKH tidak pernah mendatangi rumah peserta PKH untuk memberi motivasi.

TABEL 3.11
Respon kalau dana bantuan PKH dipotong, karena jarang masuk sekolah

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Menerima		22	88
	b. biasa		3	12
	c. Menolak		-	-
Jumlah		25	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 88% Responden menerima dana bantuan PKH dipotong kalau jarang masuk sekolah, dan

12% Responden merespon biasa saja kalau dana bantuan PKH dipotong, sedangkan yang menyatakan menolak tidak ada.

Setelah mendata sejumlah jawaban dari beberapa pertanyaan, maka untuk mengetahui apakah Pelaksanaan Program Keluarga Harapan berjalan dan dilaksanakan dengan baik atau tidak, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase berikut ini:

$$P = \frac{F < \text{jumlah prosentase frekuensi nilai skor } a \text{ (3)}}{N \text{ (jumlah item)}}$$

$$P = \frac{92+72+52+76+40+60+96+96+20+88}{10}$$

$$P = \frac{692}{10} = 69,2$$

$$p = 69,2 \%$$

Hasil tersebut kemudian bisa ditafsirkan sesuai dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

- 76 % - 100 % = Baik
- 56 % - 75 % = Cukup
- 40 % - 55 % = Kurang
- 0 % - 35 % = Buruk⁶⁰

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 210

Berpedoman pada standart di atas, maka hasil tersebut menempati antara 56 % - 75 % yang berarti cukup. Maksudnya adalah pelaksanaan Program Keluarga Harapan di MTs Sunan Cendana berjalan dengan cukup baik

Berikut ini kami sajikan rekapitulasi data hasil angket tentang peningkatan motivasi belajar siswa

TABEL 3.12

Data hasil angket Peningkatan motivasi belajar siswa

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah Skor (Σ)
1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	25
5	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	26
6	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	26
7	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
11	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	24
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
14	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
15	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
17	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
23	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	27

24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3		28
Jumlah												705

b) Penyajian data hasil angket tentang Peningkatan motivasi belajar siswa

Adapun analisis data tentang peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana, penulis menggunakan metode deskriptif melalui prosentase sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut:

TABEL 3.13
Selalu mengikuti dan memperhatikan setiap mata pelajaran

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Ya		23	92
	b. Kadang-kadang		2	8
	c. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	25	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 92% Responden menyatakan ya selalu mengikuti dan memperhatikan setiap mata pelajaran, dan 8% responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

TABEL 3.14
Memahami terhadap keterangan guru

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Ya		14	56
	b. Kadang-kadang		11	44
	c. Tidak pernah		-	-

Jumlah	25	25	100
---------------	-----------	-----------	------------

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 56% Responden menyatakan paham terhadap keterangan guru, dan 44% responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah memahami keterangan guru tidak ada.

TABEL 3.15
Mengamalkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Rutin		9	36
	b. Kadang-kadang		16	64
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		25	25	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya 36% Responden yang menyatakan rutin mengamalkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, dan 64% kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah mengamalkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari tidak ada.

TABEL 3.16
Senang masuk sekolah terus

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Ya		24	96
	b. Kadang-kadang		1	4
	c. Tidak		-	-
Jumlah		25	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 96% Responden yang menyatakan senang masuk sekolah terus, dan hanya 4% yang menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak senang masuk sekolah tidak ada.

TABEL 3.17
Setiap satu bulan tidak masuk lebih dari seminggu

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Tidak pernah		25	100
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Sering		-	-
Jumlah		25	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden

menyatakan tidak pernah setiap bulan tidak masuk lebih dari seminggu.

Hal ini dikarenakan dana bantuan PKH akan dipotong Rp 50.000 setiap

bulan jika tingkat kehadiran tidak sampai 85%.

TABEL 3.18
Kerja di saat jam sekolah

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Tidak pernah		25	100
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. sering		-	-
Jumlah		25	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan tidak pernah bekerja di saat jam sekolah.

TABEL 3.19
Memilih antara bekerja dan bersekolah

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Sekolah		25	96
	b. Tidak tahu		1	4
	c. Bekerja		-	-
Jumlah		25	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 96% responden menyatakan untuk memilih sekolah, dan hanya 4% yang masih bingung atau tidak memberikan jawaban, sedangkan yang dengan tegas memilih untuk bekerja tidak ada.

TABEL 3.20
Akan lebih giat untuk belajar, karena keluarga menjadi peserta PKH

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Ya		22	88
	b. Biasa		3	12
	c. Tidak		-	-
Jumlah		25	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 88% responden menyatakan akan lebih giat belajar, karena keluarga menjadi peserta PKH, dan 12% responden yang menyatakan biasa.

TABEL 3.21
Nilai ulangan lebih meningkat, karena menjadi peserta PKH

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
----	---------	-----------	--------	---

1	a. Ya		16	64
	b. Kadang-kadang		9	36
	c. Tidak		-	-
Jumlah		25	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 64% dari responden menyatakan nilai ulangnya tambah meningkat semenjak menjadi peserta PKH, dan 36% menyatakan kadang-kadang.

TABEL 3.22
Pemotongan dana bantuan PKH, karena jarang masuk sekolah

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Tidak pernah		23	92
	b. Kadang-kadang		2	8
	c. Sering		-	-
Jumlah		25	25	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 92% dari responden menyatakan tidak pernah dana bantuan PKHnya dipotong, dikarenakan jarang masuk sekolah dan 8% dari responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan sering tidak ada.

Jadi untuk mengetahui data tentang peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F < \text{jumlah prosentase frekuensi nilai skor } a (3)}{N (\text{jumlah item})}$$

$$P = \frac{95+566+36+96+100+100+46+88+64+92}{10}$$

$$P = \frac{77}{10} = 77\%$$

$$p = 77\%$$

Hasil tersebut kemudian bisa ditafsirkan sesuai dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang

0 % - 35 % = Buruk⁶¹

Berpedoman pada standart di atas, maka hasil tersebut menempati antara 76 % - 100 % yang berarti Baik. Maksudnya adalah Peningkatan Motivasi belajar siswa peserta Program Keluarga Harapan di MTs Sunan Cendana Bangkalan baik.

(2) Analisa Product Moment

Adapun analisis data tentang Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar, penulis menggunakan rumus "r" product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

⁶¹ *Ibid*

Adapun langkah yang digunakan dalam mencari korelasi antara variabel X (hasil angket tentang pelaksanaan Program Keluarga Harapan) dan variabel Y (hasil angket tentang Peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana) dapat dilihat pada tabel kerja korelasi product moment sebagai berikut:

Tabel 3.23
Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan
Motivasi Belajar Siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	26	28	728	676	784
2	25	29	725	625	841
3	25	28	700	625	784
4	25	25	625	625	625
5	27	26	702	729	676
6	23	26	598	529	676
7	25	28	700	625	784
8	28	30	840	784	900
9	28	28	784	784	784
10	28	29	812	784	841
11	26	24	624	676	576
12	29	30	870	841	900
13	27	29	810	729	841
14	20	28	560	400	784
15	26	28	728	676	784
16	28	29	812	784	841
17	28	28	784	784	784
18	30	30	900	900	900
19	29	30	870	841	900
20	25	29	725	625	841
21	25	30	750	625	900
22	26	28	728	676	784
23	27	27	729	729	729
24	25	30	750	625	900
25	21	28	588	441	784
Σ	662	705	18.722	17.638	19.943

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 \cdot 18722 - (662)(705)}{\sqrt{(25 \cdot 17.638 - (662)^2)(25 \cdot 19.943 - (705)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{468.050 - 466.710}{\sqrt{(440.950 - 438.244)(498.575 - 497.025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.340}{\sqrt{(2.706)(1.550)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.340}{\sqrt{4.194.300}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.340}{2.047}$$

$$r_{xy} = 0,655$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Jadi koefisien korelasinya adalah 0,655

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui apakah hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada pengaruh atau diterima. Dan sebaliknya, apakah hipotesis nol (H_o) tidak ada pengaruh atau ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan dengan “ t_1 ” yaitu dengan mencari derajat bebas “ df ” atau “ db ”, rumusnya sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$\text{diketahui: } N = 25$$

$$nr = 2$$

$$df = 25 - 2 = 23$$

a) Interpretasi Sederhana

Dari perhitungan di atas telah diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,655 jika kita perhatikan angka indeks korelasi yang diperoleh positif, ini berarti korelasi antara variable X dan Y terdapat hubungan searah.

Berdasarkan tabel interpretasi di bawah ini:

Tabel. 3.24
Interpretasi Nilai “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan besarnya r_{xy} yang peneliti peroleh (0,655) ternyata terletak di antara 0,600 sampai dengan 0,800. Berdasarkan pedoman di atas penulis dapat mengatakan bahwa korelasi antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang tinggi.

b) Interpretasi Dengan Menggunakan Tabel Nilai “r” Product Moment

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} : 0,655. Adapun untuk mengetahui apakah H_a (Hipotesis Kerja) yang menyatakan ada pengaruh atau diterima atau sebaliknya apakah H_o (Hipotesis Nol) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau ditolak. Maka dalam hal ini

harus dikonsultasikan kepada tabel harga kritik dari “r” *Product Moment* 5 % = 0,396 dan 1 % = 0,505.

Dari hasil signifikan 5 % dan 1 % dapat diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari “r_t” dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan Program Keluarga Harapan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana dapat diterima.

Dan hipotesis nihil (H₀) yang menyatakan Program Keluarga Harapan tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana ditolak.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan tergolong cukup. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis melalui prosentase diperoleh 69,2 % dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ada yaitu antara 56%-75% yang berarti cukup.
2. Peningkatan Motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan tergolong baik. Hal ini berdasarkan analisis melalui prosentase diperoleh 77% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ada yaitu antara 76%-100% yang berarti baik.
3. Sedangkan pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan dengan menggunakan rumus product moment diketahui bahwa $r_{xy} = 0,655$ apabila dibandingkan dengan r_t yang ada pada tabel dengan $N=25$ dan df sebesar 23 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:
 - a. Pada taraf signifikansi 5%; $t_{tt} = 0,396$

b. Pada taraf signifikansi 1%; $t_{tt} = 0,505$

Berarti $r_o > r_t$ Jadi $0,655 > 0,396$ dan $0,655 > 0,505$. Maka konsekuensinya hipotesis nol (H_0) di tolak, maka diketahui bahwa ada pengaruh antara Program Keluarga Harapan dengan peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan.

Dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,655 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel “r” interpretasi besarnya antara 0,600 sampai dengan 0,800. Maka pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Sunan Cendana Kwanyar Bangkalan adalah tinggi.

B. Saran-saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian di MTs Sunan Cendana Kwanyar tentang Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, serta demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, terutama bagi siswa sangat miskin, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar, diharapkan bisa konsisten untuk memberi motivasi kepada anak didiknya, terutama siswa sangat miskin yang rawan putus sekolah. Dan kerjasama dari guru untuk sebisa dan secepat

mungkin mengkomunikasikan kepada kepala sekolah atau petugas Program Keluarga, terkait permasalahan yang dihadapi siswa peserta PKH.

2. Kaitannya dengan pendidikan tentu bukan seorang guru yang hanya bisa mendidik dan membimbing siswa agar bisa giat dan disiplin dalam belajar. Peran Kepala Sekolah yang dalam lembaga pendidikan tertentu memiliki policy yang tinggi tentu sangat diharapkan. Bisa membimbing dan memotivasi siswa-siswanya terutama siswa sangat miskin yang sangat rawan putus sekolah dan agar termotivasi untuk giat belajar sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

3. Kepada semua pihak terkait, baik masyarakat, orang tua siswa peserta PKH, Tokoh masyarakat ataupun pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Program Keluarga Harapan ini terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sangat signifikan, oleh karena itu dukungan serta keseriusan untuk mensukseskan program ini sangat diperlukan, selain kinerja petugas PKH yang perlu ditingkatkan, peran masyarakat untuk mendukung PKH ini sangat perlu ditingkatkan, kerjasama yang baik akan sangat mungkin, siswa-siswa peserta PKH akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat.

C. Penutup

Dengan segala penghormatan, barokah dan kebaikan hanya milik Allah SWT, karena pertolongan-Nya kami penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan bentuk sangat sederhana.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh harap kemurahan hati para pembaca bilamana menemukan kekurangan dan kehilafan dalam skripsi ini, sudilah kiranya memberikan koreksi yang bersifat membangun.

Demikian skripsi ini kami tutup, semoga dapat memberikan manfaat dan mampu memberikan pelajaran yang baik bagi penulis khususnya dan tidak lupa kami turut mendoakan kepada semua pihak yang membantu, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Amin ya rabbal 'alamin*

Hormat kami

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. *Metode PAIKEM*. (Surabaya: UNESA, 2007).

Ratna Megawangi, *Implementasi KBK 2004: Pendidikan Holistik Berbasis Karakter* INDONESIA HERITAGE FOUNDATION

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2005)

UU R I No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Surabaya. Intan Prawira, 2004).

Standar Nasional Pendidikan, *PP RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan*, (Jakarta: LekDis, 2005).

Sikdiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Th. 2005 dan Undang-Undang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006).

Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Pendidikan*, (Jakarta 2008)

Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman Umum PKH*, (Jakarta 2008)

Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman Operasional Kelembagaan PKH Daerah*, (Jakarta 2009).

Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman Operasional Sistem Informasi Manajemen PKH Kabupaten/Kota*, (Jakarta 2008).

Direktorat Kesejahteraan Sosial. Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial DEPSOS RI, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Kesehatan*, (Jakarta 2009).

Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

S. Nasution. *Didaktif Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

W.J.S Poerwadarminta: *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Ine I. Amirman *Yousda & Arifin Zainal*, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

Soemanto, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kwantitatif Dan Statistic Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset 1995).

Husaini Usman, Dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).